**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Pengembangan kualitas manusia ini menjadi suatu keharusan, terutama dalam memasuki era globalisasi dewasa ini, agar generasi muda tidak menjadi korban dari globalisasi itu sendiri. Pendidikan yang berorientasi pada kualitas menghadapi berbagai tantangan yang tidak bisa ditanggulangi dengan paradigma yang lama. Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pengetahuan kepada siswa di kelas karena materi yang diperolehnya tidak selalu sesuai dengan perkembangan masyarakatnya, yang dibutuhkannya adalah kemampuan untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang sesuai dengan kebutuhan profesinya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan perwujudan dari salah satu pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial yang menekankan siswa untuk saling berinteraksi dengan siapa saja (interaksi sosial) terutama dengan teman maupun gurunya, pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan (interaksi multi arah). Hal ini dapat dilihat dari rasionalisasi rancangan mata pelajaran IPS yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis, terlebih dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Mortorella (Solihatin, 2010: 14) mengatakan bahwa:

Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep, karena dalam pembelajaran pendidikan IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diasumsikan bahwa mata pelajaran IPS mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal, dan bermoral semenjak dini. Namun pada kenyataannya kondisi di atas tidak sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru dan siswa kelas V SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar diperoleh data bahwa sebagian siswa tidak mampu memahami pembelajaran IPS dikarenakan metode pembelajaran IPS kurang bervariasi dan siswa belum mengetahui tujuan dalam mempelajari mata pelajaran IPS.

Rendahnya hasil pembelajaran IPS disebabkan oleh dua faktor diantaranya: (1) guru mengarahkan bahan IPS hanya berupa informasi yang tidak mengembangkan berpikir nilai; dan (2) guru hanya membentuk budaya menghafal dan bukan berpikir kritis dan; (3) guru menggunakan model pembelajaran yang tidak melibatkan semua siswa sehingga pembelajaran kurang menyenangkan bagi siswa dalam kelas. Sementara dari segi siswa terlihat bahwa selama proses pembelajaran IPS: (1) siswa kurang berpartisipasi dalam berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain; (2) rasa percaya diri siswa kurang; dan (3) kurang mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain. Disisi lain juga ada kecenderungan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran pengetahuan sosial masih rendah.

Permasalahan di atas memberikan dampak buruk bagi nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar tahun ajaran 2015/2016 masih di bawah nilai standar kriteria ketuntasan minimum siswa mata pelajaran IPS yaitu 70. Hal tersebut dapat dilihat pada rekap nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPS yaitu dari 34 jumlah keseluruhan siswa, hanya 18 orang siswa saja atau 52% yang memenuhi nilai standar ketuntasan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS artinya masih dibawah standar ketuntasan yang ditentukan di SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar yaitu dari segi hasil adalah bila 70% dari jumlah siswa mendapatkan nilai ≥ 70.

Berdasarkan hasil temuan di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai hasil hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS rendah, jika masalah tersebut tidak dapat diatasi maka akan berdampak buruk bagi siswa, siswa akan lemah dalam pelajaran IPS dan akan berdampak pada mutu dan kualitas pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Berdasarkan masalah tersebut peneliti bersama guru kelas V SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar mengadakan pertemuan untuk merefleksi dan setelah didiskusikan bersama tercapailah sebuah kesepakatan bahwa dari banyak model yang terungkap dalam diskusi maka salah satu model yang dianggap cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS). Model pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif *(cooperative leraning),* yang mengedepankan kerja sama siswa dengan teman sejawatnya untuk berpikir bersama dan bertukar pikiran dalam memecahkan masalah.

Menurut Trianto (2007: 61) bahwa *Think Pair and Share* merupakan “suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas”. Lebih lanjut pendapat tersebut dikatakan bahwa model *Think Pair and Share* ini mendasarkan diri pada asumsi bahwa semua resitasi ataupun diskusi dalam proses pembelajaran yang membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan. Selain itu, prosedur yang digunakan pada model ini pun dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, merespon satu sama lain dan saling membantu dengan teman sejawatnya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas maka tidak diragukan lagi untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa sehingga mampu memotivasi siswa menggunakan konsep materi yang dimilikinya dalam menghadapi permasalahan-permasalahan dalam kehidupannya. Peneliti bersama guru bermaksud untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebelumnya dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademis/lembaga pendidikan, memberikan kontribusi bagi para praktisi pendidikan agar mempertimbangkan implikasi dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS)terhadap mata pelajaran yang mengalami perubahan dalam hal meningkat setelah diterapkannya model tersebut.
3. Bagi guru, dapat memperoleh pengetahuan mengenai teori pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.
4. Bagi peneliti selanjutnya, menambah wawasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan dan memberi gambaran kepada peneliti sebagai calon guru tentang keadaan sistem pembelajaran di sekolah.
5. Manfaat Praktis
6. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat sebagai perbaikan mengajar yang mengutamakan berpikir bagi siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS)serta memberikan keterampilan yang mendukung pengembangan peran guru sebagai peneliti.
7. Bagi siswa, agar mampu meningkatkan hasil belajarnya dalam mata pelajaran IPS yang ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata sesuai dengan kriteria nilai hasil belajar IPS yang berlaku di sekolah bersangkutan serta membina kerjasama siswa dalam memecahkan masalah dalam mata pelajaran IPS.
8. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi acuan untuk menetapkan kebijaksanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS).

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**

**Pembelajaran Kooperatif**

* 1. **Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Manusia adalah makhluk individual, berbeda satu sama lain. Karena sifatnya yang individual maka manusia yang satu membutuhkan manusia lainnya sehingga konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesamanya. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang secara sadar dan sengaja menciptakan interaksi yang saling mengasihi antar sesama siswa.

Sanjaya (2006: 242-243) menyatakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, suku/ras yang berbeda (heterogen) dan satu sama lain saling membantu.

Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan, jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

* 1. **Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut.

Riyanto (2010: 266) mengemukakan ciri-ciri model pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

(1) kelompok dibentuk dengan siswa kemampuan tinggi, sedang, dan rendah; (2) siswa dalam kelompok sehidup semati; (3) siswa melihat semua anggota mempunyai tujuan yang sama; 4) membagi tugas dan tanggung jawab bersama; (5) akan dievaluasi untuk bersama; (6) berbagi kepemimpinan dan keterampilan untuk bekerja bersama dan (7) diminta dipertanggungjawabkan individual materi yang ditangani.

Stahl (Taniredja, 2011: 59) mengemukakan bahwa:

Ciri model kooperatif antara lain: (1) belajar bersama dengan teman; (2) selama proses belajar terjadi tatap muka antara teman; (3) saling mendengarkan pendapat di antara anggota anggota kelompok; (4) belajar dari teman sendiri dari kelompok; 5) belajar dalam kelompok kecil; (6) produktif berbicara atau saling mengemukakan pendapat, (7) keputusan tergantung siswa sendiri, dan (8) siswa aktif.

Berdasarkan ciri-ciri kooperatif di atas dapat disimpulkan dengan bekelompok siswa mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk mempraktekkan sikap dan prilaku berpartisipasi pada situasi sosial yang bermakna bagi mereka.

* 1. **Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetensi, di mana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Isjoni (2011: 22) menjelaskan tiga konsep sentral yang menjadi tujuan pembelajaran kooperatif antara lain:

* + 1. Penghargaan kelompok;

Pembelajaran kooperatif menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Peghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kiteria yang ditentukan.

* + 1. Pertanggungjawaban individu;

Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar.

* + 1. Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan;

Pembelajaran kooperatif menggunakan metode *scoring* yang mencangkup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu.

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok startegi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatakan partisifasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok.

* + - 1. **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS).**
         1. **Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS**

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) digunakan untuk mengajarkan isi akademik atau untuk mengecek pemahaman siswa terhadap isi tertentu. Guru menciptakan interaksi yang dapat mendorong rasa ingin tahu, ingin mencoba, bersikap mandiri, dan ingin maju. Guru memberi informasi, hanya informasi yang mendasar saja, sebagai dasar pijakan bagi anak didik dalam mencari dan menemukan sendiri informasi lainnya. Atau guru menjelaskan materi dengan mengaitkannya dengan pengalaman dan pengetahuan anak sehingga memudahkan mereka menanggapi dan memahami pengalaman yang baru bahkan membuat anak didik mudah memusatkan perhatian.

Menurut Ibrahim (2014: 57) bahwa:

*Think Pair and Share* (TPS) adalah pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain. Dalam hal ini, guru sangat berperan penting untuk membimbing siswa melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Sedangkan menurut Frang (Trianto, 2007: 61) bahwa:

*Think Pair and Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat suasana variasi pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair and Share* (TPS) dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwamodel pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) adalah metode pembelajaran sederhana dimana ketika guru menyampaikan pelajaran di dalam kelas, para siswa duduk berpasangan antara tim mereka. Guru memberikan pertanyaan di dalam kelas. Siswa diarahkan berfikir menuju sebuah jawaban pada pasangan mereka, kemudian teman mereka mencapai kesepakatan pada sebuah jawaban. Akhirnya, guru menanyakan untuk berbagi jawaban mereka pada saat istirahat.

* + - * 1. **Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe TPS**

Menurut Frank (Komalasari, 2010: 64) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) adalah sebagai berikut:

Langkah 1): Berfikir (*Thinking*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri jawaban atas masalah.

Langkah 2): Berpasangan (*Pairing*)

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah dipikirkan (tentang jawaban dari pertanyaan). Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan menyatukan gagasan suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

Langkah 3): Berbagi (*Sharing*)

Pada langkah akhir, guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya.. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) menggunakan metode diskusi berpasangan yang dilanjutkan dengan diskusi pleno. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi/tujuan pembelajaran

* + - * 1. **Kelebihan dan Kekurangan Model Kooperatif Tipe TPS**

1. Kelebihan Model Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS)

Adapun kelebihan dari model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) menurut Rusman, (2013: 23) menyatakan bahwa:

(a) memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain; (b) meningkatkan partisipasi akan cocok untuk tugas sederhana; (c) lebih banyak kesempatan untuk konstribusi masing-masing anggota kelompok; (d) interaksi lebih mudah; (e) lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya; (f) seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas; (g) dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas; (h) siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil; (i) siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan; dan (j) memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan.

1. Kekurangan Model Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS)

Menurut Ngalimun, (2012: 45) adapun kekurangan dari model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) adalah sebagai berikut:

(a) membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas; (b) membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas; (c) peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Untuk itu guru harus dapat membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang; (d) banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor; (e) lebih sedikit ide yang muncul; (f) jika ada perselisihan,tidak ada penengah; (g) menggantungkan pada pasangan; (h) jumlah siswa yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok, karena ada satu siswa tidak mempunyai pasangan; dan (i) ketidaksesuaian antara waktu yang direncanakan dengan pelaksanaannya;

* + - 1. **Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**

1. **Pengertian IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang di organisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Selain itu penekanan misi dari pendidikan IPS adalah bukan sebatas mencocoki siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memenuhi dan ikut serda dalam melakoni kehidupan masyarakat di lingkungannya. Oleh karna itu, rancangan pebelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa.

Mortorella (Solihatin, 2010: 14) mengatakan bahwa:

Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep, karena dalam pembelajaran pendidikan IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Sejalan dengan Nasution (Supriatna, 2008: 4) bahwa:

IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengelola, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah *human relantionship* (kemanusiaan) sehingga benar-benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya. Penyajiannya harus merupakan bentuk yang terpadu dari berbagai ilmu social yang terpilih, kemudian disederhanakan sesuai dengan kepentingan sekolah-sekolah.

1. **Tujuan IPS**

Salah satu dasar pertimbangan dalam memilih dan menggunakan metode mengajar dalam pengajaran IPS adalah tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Selain itu tujuan-tujuan tersebut akan menjadi besar di dalam menentukan materi pelajaran yang akan diajarkan dalam upaya mencapai tujuan-tujuan tersebut. Secara khusus tujuan pengajaran IPS di sekolah dasar dapat dikelompokkan menjadi empat komponen. Keempat tujuan tersebut tidak terpisahkan atau berdiri sendiri, melainkan merupakan kesatuan dan saling behubungan. Keempat tujuan tersebut sesuai dengan perkembangan pendidikan IPS sampai pada saat sekarang. Menurut Supritna (2008: 5) keempat komponen tersebut adalah:

(1) memberikan kepada Siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan dating; (2) menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (*skill*) untuk mencari dan mengolah informasi; (3) menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat; dan (4) menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian/berperan serta dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas pembelajaran IPS di SD bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki terampil mengatasi setiap masalah yang tejadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang manimpa masyarakat.

* + - 1. **Hasil Belajar**

1. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingakah lakunya. Menggolongkan kemampuan-kemampuan yang menyebabkan perubahan tersebut menjadi kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman. Kemampuan sensorik motorik yang meliputi keterampila melakukan rangkaian gerak badan dalam urutan tertentu, dan kemampuan dinamik afektif yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan.

Menurut Skinner (Sagala, 2010: 14) menjelaskan bahwa:

Suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara pogresif. Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya, bila ia tak belajar maka responnya menurun. Jadi belajar adalah suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respons.

Sedangkan Bloom (Suprijono, 2010: 6) mendefinisikan bahwa:

Hasil belajar adalah mencakup kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik. Domin kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan) *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *aplication* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru) dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain opsikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *rountinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Pengertian hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dinyatakan sebagai tingkat penguasaan bahan pelajaran setelah memperoleh pengalaman belajar dalam kurun waktu tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan tes atau penilaian tertentu melalui proses belajar mengajar yang melibatkan siswa dan guru, sehingga siswa mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam proses belajar dengan lingkungannya dimana siswa sekolah dasar tersebut berada.

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar juga sering disebut prestasi belajar yang diperoleh dari proses belajar yang terungkap melalui evaluasi belajar. Setiap proses pembelajaran di sekolah, guru selalu mengharapkan agar siswa-siswanya dapat mencapai hasil yang makasimal. Namun dalam kenyataannya tidak semua siswa dapat seperti yang diharapkan, sebab ada beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Hadinoto (Riyanto, 2010: 28) Menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua macam, yaitu:

1. Faktor biologis, misalnya anak yang lemah atau sering sakit, tentu tidak dapat belajar dengan baik. Siswa yang bersangkutan tidak dapat berkonsentrasi dalam proses belajar mengajar sehingga hasil atau prestasi belajarnya akan berkurang. Begitupun dengan siswa yang lemah fisk dan cacat jasmani yang lain, misalnya pendengaran kuran jelas, penglihatan kurang terang dan lain-lain.
2. Faktor psikologi yang turtu mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar siswa , antara lain: (a) intelegensi; (b) bakat; (c) minat; (d) perhatian; dan (e) konstelasi psikis yang lain.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dalam suatu bidang studi tergantung pada kesempatan untuk belajar dan relative terhadap bakat. Di samping itu dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu minat, sikap, perhatian dan motivasi. Motivasi belajar biasanya sangat tergantung pula pada pendekatan yang digunakan dalam proses belajar, karena itu pendekatan yang diyakini dapat meningkatkan hasil belajar.

1. **Kerangka Pikir**

Setelah peneliti melaksanakan observasi ditemukan masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, hal ini didasari dari 2 aspek yaitu aspek dari siswa dan aspek dari guru. Dalam sistem pengajaran, kuhususnya mata pelajaran IPS tidak akan berhasil dengan maksimal jika siswa kurang dilibatkan atau diaktifkan karena menyebabkan kondisi pembelajaran tersebut tidak maksimalnya pengetahuan yang dimiliki siswa sehingga akan mempersulit siswa dalam menyelesaikan evaluasi dan akan berujung pada rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil siswa pada mata pelajaran IPS disebabkan oleh banyak faktor diantaranya: (1) guru mengarahkan bahan IPS hanya berupa informasi yang tidak mengembangkan berpikir nilai; dan (2) guru hanya membentuk budaya menghafal dan bukan berpikir kritis dan; (3) guru menggunakan model pembelajaran yang tidak melibatkan semua siswa sehingga pembelajaran kurang menyenangkan bagi siswa dalam kelas. Sementara dari segi siswa terlihat bahwa selama proses pembelajaran IPS: Sementara dari segi siswa terlihat bahwa selama proses pembelajaran IPS: (1) siswa kurang berpartisipasi dalam berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain; (2) rasa percaya diri siswa kurang; dan (3) kurang mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain. Disisi lain juga ada kecenderungan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran pengetahuan sosial masih rendah.

Disisi lain juga ada kecenderungan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran pengetahuan sosial masih rendah.

Melihat permasalah di atas maka perlu diterapkan salah satu model pembelajaran yang mampu memjawab permasalahan yang dihadapi siswa dan guru yaitu model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dengan langkah-langkah pembelajaran adalah (1) langkah 1: Berfikir (*Thinking*). Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri jawaban atas masalah; (2) Langkah 2: Berpasangan (*Pairing*). Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah dipikirkan (tentang jawaban dari pertanyaan). Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan menyatukan gagasan suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan; dan (3) Langkah 3: Berbagi (*Sharing*). Pada langkah akhir, guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan. Adapun bentuk kerangka pikir dari tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pembelajaran IPS di kelas V SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar

Aspek Guru

* Guru mengarahkan bahan IPS hanya berupa informasi.
* Guru hanya membentuk budaya menghafal dan bukan berpikir kritis.
* guru menggunakan model yang tidak melibatkan semua siswa.

Aspek Siswa

* Kurang berpartisipasi dalam berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.
* Rasa percaya diri siswa kurang.
* Kurang mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain.

Hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Rendah

Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

1. Langkah 1: Berfikir (*Thinking*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran dan meminta siswa memanfaatkan waktu beberapa menit.

1. Langkah 2: Berpasangan (*Pairing*)

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan menyatukan gagasan suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

1. Langkah 3: Berbagi (*Sharing*)

Pada langkah akhir, guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Aktifitas Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Meningkat

Gambar 2.1. Kerangka pikir penelitan

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Jika model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) diterapkan pada mata pelajaran IPS, maka hasil belajar siswa di kelas V SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
   * + 1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2012: 15) bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yaitu memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.

Tujuan dari pendekatan ini untuk menentukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan yang diperoleh yaitu khususnya dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

* + - 1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karakteristik dari tindakan kelas yakni tindakan-tindakan (aksi) yang berulang-ulang untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.Tipe tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2011) mengemukakan bahwa: “Penelitian tindakan kelas adalah merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar yang difokuskan pada dua aspek, yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS)*.*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) merupakan pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain. Dalam hal ini, guru sangat berperan penting untuk membimbing siswa melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah dapat dipandang dari dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa, dimana aspek siswa dapat menguasai pelajaran dan dapat menyelesaikan tes yang diberikan oleh guru secara tepat dan benar. Sedangkan aspek guru akan berhasil apabila proses pembelajaran diselesaikan dengan baik dan sistematis.

1. **Setting dan Subyek Penelitian**
   * + 1. **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-September disemester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena peneliti menemukan permasalah bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat bahwa siswa masih mementingkan jawabanya masing-masing sehingga kurang berinteraksi dengan siswa lainya.

* + - 1. **Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar, yang berjumlah 34 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan yang terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016. Peneliti yang bertindak sebagai observer dengan sasaran utama meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) kelas V SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar.

1. **Rancangan Tindakan**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitain ini adalah penelitian tindakan kelas. Hal ini didasarkan pada masalah yang akan diatasi barasal dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar. Adapun skema dari model penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

**SIKLUS I**

Observasi

Belum Berhasil

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

**SIKLUS II**

Observasi

Berhasil

Gambar 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2011)

Adapun penjelasan dari skema di atas, yaitu sebagai berikut:

1. **Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2x35 menit. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

* 1. Perencanaan
     1. Peneliti bersama guru kelas V menyamakan persepsi tentang konsep dasar, teori dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) yang akan diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS.
     2. Peneliti bersama guru membuat perencanaan pengajaran/skenario pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) yang akan diterapkan.
     3. Peneliti bersama guru membuat/mengembangkan LKS serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dan pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya.
     4. Peneliti bersama guru menyusun format pengamatan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dari kinerja keberhasilan peneliti mupun instrumen data kemajuan hasil belajar siswa, berupa format obsevasi guru dan siswa.
     5. Peneliti dan guru mengembangkan alat evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS untuk tes tiap akhir siklus, termasuk membuat kunci jawaban dan aturan penskoran dan penilaiannya.
  2. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan implementasi pelaksanaan rancangan yang telah disusun secara kolaborasi antara guru dan peneliti dengan teman sejawat sebagai pengamat. Pada tahap ini peneliti mulai melaksanakan tindakan yakni melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan skenario tindakan yang telah di susun pada tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran ini bermaksud untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS dilaksanakan secara individu dan kelompok. Kegiatan tindakan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru yang mengajar di kelas V, kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Kegiatan akan berakhir setelah seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan.

* 1. Observasi

Pada bagian ini meliputi pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti selama kegiatan tindakan berlangsung yaitu dengan mengamati aktivitas guru dan siswa sesuai dengan lembaran observasi yang telah disediakan sebelumnya, selain itu juga disediakan catatan lapangan untuk melengkapi data.

* 1. Refleksi

Langkah terakhir yang dilakukan adalah mengadakan refleksi (renungan) terhadap hasil yang telah dicapai pada setiap siklus. Jika hasil yang dicapai pada siklus I (pertama) belum sesuai indikator dan target (70%) sesuai rencana, maka akan dimusyawarahkan bersama guru dengan alternatif pemecahannya dan selanjutnya direncanakan tindakan berikutnya.

Hasil refleksi dapat diungkapkan dan dirumuskan kesempatan, peluang, hasil yang dicapai, keterbatasan, hambatan-hambatan, konsekuensi, implikasi, dan simpulan temuan. Hasil yang diperoleh dari siklus I dijadikan dasar pijakan untuk merevisi rencana umum penelitian, penyusunan rencana yang lebih berfokus, dan revisi tindakan terfokus pada siklus berikutnya. Dengan cara demikian pada siklus II perencanaan pelaksanaan lanjutan dapat dilaksanakan dengan lebih akurat. Daur tindakan dihentikan, jika proses pembelajaran telah menunjukkan kemampuan hasil belajar siswa yakni rata-rata di atas 70% jika sudah sampai siklus II.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Observasi, yaitu pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap proses belajar mengajar melalui lembar observasi guru dan siswa serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Tes hasil belajar adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS).
3. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan nama siswa, jumlah siswa, nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan nilai ulangan harian siswa kelas V SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar.
4. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
   * + 1. **Teknik Analisisi Data**

Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek siswa. Teknik yang dilakukan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Huberman (Sugiyono, 2012: 196) yang terdiri dari 3 tahap kegiatan yaitu: (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, (3) menarik kesimpilan dan verivikasi.

1. Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.
2. Menyajikan data adalah kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan makna-makna yang muncul dari data.

Penafsiran data kualitatif diskriptif dilakukan dengan persamaan berikut:

Skor Perolehan

* + - * 1. Nilai Akhir = x 100%

Skor Maksimal

Jumlah Nilai Keseluruhan Siswa

* + - * 1. Rata-rata = x 100%

Jumlah Siswa

Jumlah Siswa Mencapai KKM

* + - * 1. Ketuntasan Belajar = x 100%

Jumlah Keseluruhan Siswa

Jumlah Siswa yang Tidak Mencapai KKM

* + - * 1. Ketidaktuntasan Belajar = x 100%

Jumlah Keseluruhan Siswa

Sumber: SD Negeri Pa’baeng-Baeng Kota Makassar

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek proses dan aspek hasil.

1. Segi proses, dapat dilihat pada kemampuan guru mengimplementasikan perencanaan pembelajaran serta perubahan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan rencana dan tahap-tahap pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) melalui lembar observasi yang menunjukkan kategori baik. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan hasil proses belajar siswa adalah sesuai dengan kriteria standar yang digunakan di kelas SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar, yaitu:

Tabel 3.1. Indikator keberhasilan Proses Belajar Mengajar Guru dan Siswa Menurut Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional (SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar)

|  |  |
| --- | --- |
| Taraf  Keberhasilan | Kualifikasi |
| 76 – 100% | Baik (B) |
| 46 – 75% | Cukup (C) |
| 0 – 45% | Kurang (K) |

1. Segi hasil, kriteria keberhasilan dari aspek siswa dapat dilihat pada hasil pembelajaran yang dicapai dalam mata pelajaran IPS. Bilamana secara klasikal menunjukan tingkat pencapaian ketuntasan 70% telah mencapai nilai 70 maka tindakan telah berhasil, sebaliknya jika belum mencapai 70% maka tindakan belum berhasil yang ditetapkan oleh SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar.

Tabel 3.2. Indikator keberhasilan hasil belajar siswa menurut Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional (SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar).

|  |  |
| --- | --- |
| Taraf  Keberhasilan | Kualifikasi |
| 85 – 100% | Baik Sekali (BS) |
| 70 – 84% | Baik (B) |
| 55 – 69% | Cukup (C) |
| 40 – 54% | Kurang (K) |
| 0 – 39% | Kurang Sekali (KS) |

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + - * 1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini, dipaparkan data dan temuan hasil penelitian yang menunjukkan meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS). Data tindakan, temuan dan refleksi diperoleh melalui hasil observasi dan dokumentasi hasil belajar siswa. Data setiap tindakan dipaparkan secara terpisah. Adapun paparan data penelitian mencakup (1) paparan data siklus I dan (2) paparan data siklus II. Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan alur setiap siklus.

* + 1. **Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I dengan tahapan-tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Masing- masing keempat tahapan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

* 1. **Perencanaan Siklus I**

Tahap perencanaan siklus I pada penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan materi pokok persebaran suku bangsa dan budaya di Indonesia melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS)di kelas V SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I yaitu:

* + 1. Peneliti bersama guru kelas V menyamakan persepsi tentang konsep dasar, teori dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) yang akan diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
    2. Peneliti bersama guru membuat perencanaan pengajaran/skenario pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) yang akan diterapkan.
    3. Peneliti bersama guru membuat/mengembangkan LKS serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dan pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya.
    4. Peneliti bersama guru menyusun format pengamatan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dari kinerja keberhasilan peneliti mupun instrumen data kemajuan hasil belajar siswa, berupa format obsevasi guru dan siswa.
    5. Peneliti dan guru mengembangkan alat evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS untuk tes tiap akhir siklus, termasuk membuat kunci jawaban dan aturan penskoran dan penilaiannya.
  1. **Pelaksanaan Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I berlangsung dalam dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 14 September 2015 dan pertemuan II pada hari Kamis, 17 September 2015. Dengan materi ajar yaitu persebaran suku bangsa dan budaya di Indonesia sedangkan di akhir pertemuan kedua dilaksanakan tes hasil belajar siswa. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, meliputi kegiatan awal, inti dan akhir. Masing-masing kegiatan tersebut akan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (±10 Menit)

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Setelah mengabsen, guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan tanya jawab tentang materi yang telah diperoleh di kelas sebelumnya. Karena ini pertama kali diadakan penelitian tindakan kelas di kelas tersebut, para siswa masih terlihat agak canggung menjawab pertanyaan yang diajukan, sehingga guru harus menunjuk beberapa siswa secara acak. Setelah siswa siap menerima pembelajaran, maka guru mengingatkan tentang pentingnya pelajaran IPS kepada siswa bagi kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dilanjutkan dengan menyajikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan penilaian yang harus dicapai selama pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai adalah siswa dapat mengidentifikasi persebaran suku bangsa di Indonesia.

1. Kegiatan Inti (±50 Menit)

Memberikan materi persebaran suku bangsa dan budaya di Indonesia. Setelah menjelaskan materi, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa “menyebutkan contoh persebaran suku bangsa di Indonesia?“. Setelah siswa memahami pertanyaan tersebut, maka guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban/masalah tersebut. Kedua tahapan tersebut masuk dalam kategori tahapan berpikir *(thinking).*

Selanjutya, guru membentuk siswa secara berpasang-pasangan dan masalah yang telah dipahami siswa tersebut yaitu persebaran suku bangsa dan budaya di Indonesia kemudian diaktualisasikan melalui Lembar Kerja Siswa (LKS). Kegiatan ini masuk pada tahap berpasangan (*pairing*) yaitu guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai penyelesaian LKS. Setelah siswa menyelesaikan tugas yang diberikan melalui LKS, pembelajaran dilanjutkan tahap berbagi (*sharing*) dengan kegiatan guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. Selama pelaksanaan kegiatan berbagi *(sharing),* guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melaporkan hal-hal yang kurang jelas menyangkut tugas yang diberikan.

1. Kegiatan Akhir (±10 Menit)

Akhir kegiatan pembelajaran, guru memberikan penguatan terhadap materi yang diperoleh siswa dan bersama siswa guru menyimpulkan materi yang telah dibahas agar diperoleh kesepakatan dan pemahaman bersama terhadap materi yang dibahas dilanjutkan memberikan saran dan motivasi yang menyenangkan kepada siswa agar semangat belajar kemudian mengarahkan siswa untuk mencatat kesimpulan pembelajaran serta guru mengadakan tindak lanjut untuk menutup pelajaran. Selanjutnya guru mengadakan tes akhir siklus I yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami materi pembelajaran. Guru membagikan lembar tes hasil belajar kepada seluruh siswa sebagai akhir tindakan siklus I. Setelah membagikan tes kepada siswa, guru mempersilahkan kepada siswa mengerjakan tes secara individu dan tidak diperkenankan bekerjasama. Tes akhir siklus I dilaksanakan pada pertemuan II atau akhir siklus.

Setelah beberapa waktu kemudian, menyatakan bahwa waktu untuk mengerjakan tes telah selesai, guru mengingatkan keadaan siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakan pada lembar jawaban yang dibagikan oleh guru, kemudian siswa di minta mengumpulkan lembar jawabannya. Kegiatan selanjutnya guru bersama-sama dengan siswa membahas hasil yang diperoleh siswa setelah melaksanakan tes hasil belajar pada siklus I, untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa.

Kegiatan awal, inti dan akhir pada pertemuan II relatif sama dengan langkah-langkah pada pertemuan I, akan tetapi guru mengingatkan kembali yang sebelumnya sudah diajarkan. Selanjutnya akhir siklus atau pertemuan II, diadakan tes siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I.

* 1. **Observasi Siklus I**

Kegiatan observasi dilakukan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dengan mengamati aktivitas guru dan siswa kelas V SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru sejawat, maka hal-hal yang ditemukan saat observasi adalah sebagai berikut:

* + 1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus I**

Temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dalam proses pembelajaran IPS, pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan masih kurang berjalan dengan baik dari 5 indikator yang direncanakan. Pada setiap pertemuan, observer mengamati dan memperhatikan guru, di dalam proses pembelajaran yang dimulai dari persiapan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS).

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mengajar guru, diperoleh data bahwa pada indikator pertama, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena guru mengajukan pertanyaan kepada siswa secara lisan dan mengajukan pertanyaan mengunakan bahasa Indonesia tanpa mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa secara tertulis.

Indikator kedua, guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri. Pada pertemuan I berada pada kategori kurang karena guru hanya memberikan waktu 4-5 menit kepada siswa untuk berpikir sendiri tanpa guru memberikan dorongan kepada siswa untuk berpikir dan memperhatikan kegiatan siswa pada waktu berfikir. Sedangkan pertemuan II dikategorikan cukup karena guru memberikan waktu 4-5 menit kepada siswa untuk berpikir sendiri dan memberikan dorongan kepada siswa untuk berpikir tanpa guru memperhatikan kegiatan siswa pada waktu berfikir.

Indikator ketiga, guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Pada pertemuan I dikategorikan kurang karena guru hanya membentuk siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh tanpa guru meminta siswa untuk duduk bersama dengan pasanganya masing-masing dan memperhatikan proses jalanya diskusi siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing. Sedangkan pertemuan II dikategorikan cukup karena guru membentuk siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh dan meminta siswa untuk duduk bersama dengan pasanganya masing-masing tanpa guru memperhatikan proses jalanya diskusi siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing.

Indikator keempat, meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena guru menunjuk pasangan-pasangan siswa untuk berbagi dan mengatur pasangan-pasangan siswa untuk berbagi agar kelas tidak gaduh tapa guru memperhatikan proses berbagi antara pasangan satu dengan pasangan yang lain.

Indikator kelima, guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan cukup karena guru hanya memanggil salah satu siswa dengan menyebutkan langsung salah satu nomor siswa dan meminta siswa melaporkan hasil diskusinya tanpa mengamati laporan hasil diskusi.

Berdasarkan data dari tindakan siklus I (pertemuan I dan II) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran pada aspek guru adalah dari 5 indikator yang direncanakan hanya mendapat 8 skor pertemuan I dengan indikator keberhasilan 53% dan 10 skor pertemuan II dengan indikator keberhasilan 66%, guru belum sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan pertemuan pertama kurang (K) dan pertemuan kedua cukup (C).

* + 1. **Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I**

Aktivitas guru pada tindakan siklus I berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS. Pada tindakan siklus I diharapkan siswa mampu melakukan lima indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas V SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar yang berjumlah 34 orang siswa.

Berdasarkan data hasil observasi peneliti terhadap subjek penelitian yang berjumlah 34 orang siswa, didapatkan data hasil observasi kegiatan berdasarkan lima komponen utama pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS). Adapun uraiannya yaitu untuk indikator pertama, siswa menjawab pertanyaan dari guru. Pada pertemuan I diperoleh data bahwa 16 siswa berada pada kategori kurang karena siswa hanya menjawab pertanyaan dari guru sesuai hasil pikiran sendiri tanpa siswa menjawab pertanyaan secara tertulis dan memberikan jawaban mengunakan bahasa yang mudah dimengerti. 11 siswa berada pada kategori cukup karena siswa menjawab pertanyaan dari guru sesuai hasil pikiran sendiri dan memberikan jawaban mengunakan bahasa yang mudah dimengerti tanpa siswa menjawab pertanyaan secara tertulis. 7 siswa lainya berada pada kategori baik karena siswa menjawab pertanyaan dari guru sesuai hasil pikiran sendiri dan memberikan jawaban mengunakan bahasa yang mudah dimengerti serta siswa menjawab pertanyaan secara tertulis. Sedangkan pertemuan II diperoleh data bahwa 15 siswa berada pada kategori kurang karena siswa hanya menjawab pertanyaan secara tertulis tanpa siswa memberikan jawaban mengunakan bahasa yang mudah dimengerti serta menjawab pertanyaan dari guru sesuai hasil pikiran sendiri. 9 siswa berada pada kategori cukup karena siswa menjawab pertanyaan dari guru sesuai hasil pikiran sendiri dan menjawab pertanyaan secara tertulis tanpa siswa memberikan jawaban mengunakan bahasa yang mudah dimengerti. 10 siswa lainnya berada pada kategori baik karena siswa menjawab pertanyaan dari guru sesuai hasil pikiran sendiri dan menjawab pertanyaan secara tertulis serta memberikan jawaban mengunakan bahasa yang mudah dimengerti.

Indikator kedua, siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri. Pada pertemuan I diperoleh data bahwa 19 siswa berada pada kategori kurang karena siswa hanya menggunakan waktu 4-5 menit untuk berpikir sendiri tanpa siswa berpikir berdasarkan apa yang dijelaskan oleh guru dan menulis hasil pikiranya di kertas. 6 siswa berada pada kategori cukup karena siswa berpikir berdasarkan apa yang dijelaskan oleh guru dan menggunakan waktu 4-5 menit untuk berpikir sendiri hanya saja siswa tidak menulis hasil pikiranya di kertas. 9 siswa lainya berada pada kategori baik karena siswa menulis hasil pikiranya di kertas dan berpikir berdasarkan apa yang dijelaskan oleh guru serta siswa menggunakan waktu 4-5 menit untuk berpikir sendiri. Sedangkan pertemuan II diperoleh data bahwa 14 siswa berada pada kategori kurang karena siswa hanya berpikir berdasarkan apa yang dijelaskan oleh guru tanpa siswa menggunakan waktu 4-5 menit untuk berpikir sendiri serta menulis hasil pikiranya di kertas. 9 siswa berada pada kategori cukup karena diperoleh data bahwa 14 siswa berada pada kategori kurang karena siswa menggunakan waktu 4-5 menit untuk berpikir sendiri dan menulis hasil pikiranya di kertas hanya saja siswa tidak berpikir berdasarkan apa yang dijelaskan oleh guru. 11 siswa lainya berada pada kategori baik karena siswa menulis hasil pikiranya di kertas dan berpikir berdasarkan apa yang dijelaskan oleh guru serta siswa menggunakan waktu 4-5 menit untuk berpikir sendiri.

Indikator ketiga, siswa berpasangan-pasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Pada pertemuan I diperoleh data bahwa 20 siswa berada pada kategori kurang karena siswa hanya duduk secara berpasang-pasangan tanpa siswa bergantian memberikan jawabannya dan bergantian memberikan alasan atas jawabannya. 9 siswa berada pada kategori cukup karena siswa bergantian memberikan jawabanya dan bergantian memberikan alasan atas jawabanya hanya saja siswa tidak duduk secara berpasang-pasangan. 5 siswa lainnya berada pada kategori baik karena siswa duduk secara berpasang-pasangan dan bergantian memberikan jawabannya serta siswa bergantian memberikan alasan atas jawabanya. Sedangkan pertemuan II diperoleh data bahwa 17 siswa berada pada kategori kurang karena siswa hanya bergantian memberikan jawabannya tanpa siswa duduk secara berpasang-pasangan dan bergantian memberikan alasan atas jawabanya. 9 siswa berada pada kategori cukup karena siswa bergantian memberikan jawabannya dan duduk secara berpasang-pasangan hanya saja siswa bergantian memberikan alasan atas jawabannya hanya saja siswa tidak. 8 siswa lainnya berada pada kategori baik karena siswa duduk secara berpasang-pasangan dan bergantian memberikan jawabannya serta siswa bergantian memberikan alasan atas jawabanya.

Indikator keempat, siswa berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. Pada pertemuan I diperoleh data bahwa 24 siswa berada pada kategori kurang karena siswa hanya berpasangan-pasangan untuk berbagi tanpa bergantian mengutarakan hasil pikiranya dan bergantian untuk bertanya kepada pasanganya tentang hasil pikiranya. 6 siswa berada pada kategori cukup karena siswa bergantian mengutarakan hasil pikiranya dan berpasangan-pasangan untuk berbagi hanya saja siswa tidak bergantian untuk bertanya kepada pasanganya tentang hasil pikiranya. 4 siswa lainnya berada pada kategori baik karena siswa bergantian mengutarakan hasil pikiranya dan bergantian untuk bertanya kepada pasanganya tentang hasil pikiranya serta berpasangan-pasangan untuk berbagi. Sedangkan pertemuan II diperoleh data bahwa 15 siswa berada pada kategori kurang karena siswa hanya bergantian mengutarakan hasil pikiranya tanpa siswa berpasangan-pasangan untuk berbagi dan bergantian untuk bertanya kepada pasanganya tentang hasil pikiranya. 11 siswa berada pada kategori cukup karena siswa bergantian mengutarakan hasil pikiranya dan berpasangan-pasangan untuk berbagi hanya saja siswa tidak bergantian untuk bertanya kepada pasanganya tentang hasil pikiranya. 8 siswa lainnya berada pada kategori baik karena siswa berpasangan-pasangan untuk berbagi dan bergantian mengutarakan hasil pikiranya serta bergantian untuk bertanya kepada pasanganya tentang hasil pikiranya serta.

Indikator kelima, melaporkan hasil diskusinya. Pada pertemuan I diperoleh data bahwa 15 siswa berada pada kategori kurang karena siswa hanya melaporkan hasil diskusinya dengan suara yang jelas tanpa siswa melaporkan hasil diskusinya secara tertulis di papan tulis dan menambahkan saran dari guru terhadap jawabanya yang belum lengkap. 11 siswa berada pada kategori cukup karena siswa melaporkan hasil diskusinya dengan suara yang jelas dan melaporkan hasil diskusinya secara tertulis di papan tulis tanpa siswa menambahkan saran dari guru terhadap jawabanya yang belum lengkap. 8 siswa lainnya berada pada kategori baik karena siswa menambahkan saran dari guru terhadap jawabanya yang belum lengkap dan melaporkan hasil diskusinya dengan suara yang jelas serta siswa melaporkan hasil diskusinya secara tertulis di papan tulis. Sedangkan pertemuan II diperoleh data bahwa 14 siswa berada pada kategori kurang karena siswa hanya melaporkan hasil diskusinya secara tertulis di papan tulis tanpa siswa melaporkan hasil diskusinya dengan suara yang jelas dan menambahkan saran dari guru terhadap jawabanya yang belum lengkap. 10 siswa berada pada kategori cukup karena siswa siswa melaporkan hasil diskusinya dengan suara yang jelas dan melaporkan hasil diskusinya secara tertulis di papan tulis hanya saja siswa tidak menambahkan saran dari guru terhadap jawabanya yang belum lengkap. 10 siswa lainnya berada pada kategori baik karena siswa menambahkan saran dari guru terhadap jawabanya yang belum lengkap dan melaporkan hasil diskusinya dengan suara yang jelas serta siswa melaporkan hasil diskusinya secara tertulis di papan tulis.

* + 1. **Data Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I**

Aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus I bepengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa mengenai materi yang diajarkan. Setelah melalui proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS selama dua pertemuan pada siklus I dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes belajar.

Berdasarkan data pada lampiran 18, diperoleh gambaran bahwa dari 34 siswa kelas V pada siklus I hanya 22 siswa atau 65% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan secara keseluruhan dari 34 siswa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 69,70 atau dalam skala deskriptif terkategori cukup. Adapun secara individual, nilai yang dicapai siswa tersebar dari nilai terendah 40 sampai dengan nilai tertinggi 90 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan persentase nilai hasil belajar siswa dan skala deskriptifnya, maka dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 85 – 100% | Baik Sekali (BS) | 7 | 21% |
| 70 – 84% | Baik (B) | 15 | 44% |
| 55 – 69% | Cukup (C) | 6 | 18% |
| 40 – 54% | Kurang (K) | 2 | 6% |
| 0 – 39% | Kurang Sekali (KS) | 4 | 11% |
| **Jumlah** | | **34** | **100%** |

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas V pada siklus I umumnya dalam skala deskriptif terkategori kurang sekali (KS) sebanyak 4 siswa atau 11%, kategori kurang (K) sebanyak 2 siswa atau 6%, kemudian kategori cukup (C) 6 siswa atau 18% yang terkategori baik (B) 15 siswa atau 44%, sedangkan terdapat 7 siswa atau 21% yang hasil belajar dengan terkategori baik sekali (BS).

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan materi pokok pembelajaran adalah persebaran suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada siswa kelas V SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar, pada siklus I dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 22 | 65% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 12 | 35% |
| **Jumlah** | | **34** | **100%** |

Berdasarkan data dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 34 siswa kelas V SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi persebaran suku bangsa dan budaya di Indonesia, 22 siswa (65%)termasuk dalam kategori tuntas dan 12 siswa (35%) yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran dengan materi persebaran suku bangsa dan budaya di Indonesia dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan 70%. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

* 1. **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus pertama, peneliti melakukan analisis terhadap kelemahan guru dan kekurangan siswa dalam siklus pertama ini yang dilaksanakan pada hari Senin, 14 September 2015 dan Kamis, 17 September 2015. Kelemahan guru yang ditemukan diantaranya: (1) guru dalam menjelaskan materi terlalu cepat sehingga sulit dimengerti oleh siswa atau pada saat mendemonstrasikan pengerjaan soal terlalu cepat sehingga sulit untuk diikuti; (2) guru lebih banyak memberikan teguran dari pada motivasi kepada siswa. Sehingga siswa merasa tertekan atau terpaksa dalam mengikuti pembelajaran. Keterpaksaan ini yang membuat siswa belajar tidak dengan senang hati sehingga materi yang masuk pun tidak bisa sepenuhnya; dan (3) guru kurang bisa mengkondusifkan kelas pada saat pembentukan kelompok. Dalam pembelajaran ini, pembentukan kelompok berdasarkan prestasi siswa. Sedangkan bagi siswa yang merasa tidak cocok dengan anggota kelompoknya akan sulit untuk bekerjasama dalam kelompok, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.

Adapun kekurangan yang ditemukan dari segi siswa di antaranya: (1) beberapa kelompok saat kerja kelompok masih ada sebagian yang pasif dan biasanya yang kemampuan akademiknya lebih tinggi yang lebih aktif; (2) sulitnya berinteraksi antara anggota kelompok karena berbagai perbedaan seperti kemampuan akademik, status sosial, dan karena bukan teman akrab sehingga merasa canggung saat bekerjasama; (3) belum maksimalnya siswa dalam menggunakan waktu yang telah disediakan untuk pembelajaran. Misalnya, saat bel masuk siswa masih banyak yang di luar, padahal guru sudah masuk ke kelas. Selain itu masih ada beberapa siswa yang melakukan aktivitas lain selain diskusi tentang materi pelajaran saat pembelajaran berlangsung; (4) masih ada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, seperti malu untuk bertanya walaupun belum faham dan tidak mau mengeluarkan pendapat baik pada saat guru memberikan materi maupun saat diskusi; dan (5) meskipun rata-rata kelas terkategori cukup yaitu 69,70tetapi masih terdapat 12 siswa yang tidak tuntas dalam mengerjakan soal tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan observasi dan analisis di atas, maka tindak lanjut yang dapat dilakukan antara lain:

1. Guru masih perlu meluangkan waktu untuk melakukan pendekatan terhadap siswa, sehingga setiap siswa yang mengalami kesulitan belajar akan bisa teratasi.
2. Sebaiknya guru lebih banyak lagi memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tidak merasa tertekan dan jenuh, dengan tujuan agar siswa dapat semangat dan ikut aktif terlibat dengan senang hati dalam mengikuti pembelajaran.
3. Guru lebih kreatif dan aktif lagi dalam proses pembelajaran. Misalnya jika siswa malu untuk bertanya, maka guru yang memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa untuk memancing keaktifan siswa yang lain. Sehingga tercipta suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
4. Sebelum pembentukan kelompok, sebaiknya guru memberikan masukan-masukan kepada siswa bahwa perbedaan dalam kelompok itu wajar dan memang sengaja dikelompokkan berdasarkan prestasi agar yang mempunyai kemampuan akademik lebih tinggi bisa membantu temannya yang mengalami kesulitan. Sehingga mereka tidak canggung lagi untuk berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok.
   * 1. **Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Melalui refleksi yang dilakukan pada siklus I, maka pada siklus II ini langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan adalah memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada tindakan sebelumnya. Diharapkan proses tindakan yang dilakukan pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS).

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II sama dengan tahapan-tahapan pada siklus I yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Masing-­masing akan diuraikan sebagai berikut:

1. **Perencanaan Siklus II**

Tahap perencanaan siklus I pada penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan materi pokok persebaran suku bangsa dan budaya di Indonesia melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS)di kelas V SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I yaitu:

1. Peneliti bersama guru membuat perencanaan pengajaran/skenario pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) yang akan diterapkan.
2. Peneliti bersama guru membuat/mengembangkan LKS serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dan pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya.
3. Peneliti bersama guru menyusun format pengamatan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dari kinerja keberhasilan peneliti mupun instrumen data kemajuan hasil belajar siswa, berupa format obsevasi guru dan siswa.
4. Peneliti dan guru mengembangkan alat evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS untuk tes tiap akhir siklus, termasuk membuat kunci jawaban dan aturan penskoran dan penilaiannya.
5. **Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berlangsung dalam dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 21 September 2015 dan pertemuan II dilaksanakan hari, Kamis, 24 September 2015 yang berupa mengajarkan materi persebaran suku bangsa dan budaya di Indonesia sedangkan di akhir pertemuan kedua diadakan tes hasil belajar siswa siklus II. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, meliputi pendahuluan, inti dan akhir. Ketiga kegiatan tersebut akan dideskripsikan sebagai berikut:

Kegiatan Awal (±10 Menit)

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan dalam pembelajaran IPS yaitu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar kemudian dilanjutkan dengan penyampaian indikator pencapaian hasil belajar dan guru menginformasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS)yang akan digunakan pada pembelajaran ini. Kegiatan-kegiatan tersebut tercantum dalam RPP dan dilaksanakan berdasarkan pada hasil observasi dalam proses pembelajaran IPS di kelas V SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar.

Kegiatan Inti (±50 Menit)

Memberikan materi perekembangan teknologi yang berkaitan dengan alat-alat komunikasi masa lalu dan masa sekarang. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa “Menjelaskan keanekaragaman budaya di Indonesia?”. setelah siswa memahami pertanyaan tersebut, maka guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban/masalah tersebut. Kedua tahapan tersebut masuk dalam kategori tahapan berpikir *(thinking).*

Selanjutya, masalah yang telah dipahami siswa tersebut kemudian diaktualisasikan melalui Lembar Kerja Siswa (LKS). Kegiatan ini masuk pada tahap berpasangan (*pairing*) yaitu guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai penyelesaian LKS. Setelah siswa menyelesaikan tugas yang diberikan melalui LKS, pembelajaran dilanjutkan tahap berbagi (*sharing*) dengan kegiatan guru meminta pasangan-pasangan yang terbentuk berbagi atau bekerja sama di kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. Selama pelaksanaan kegiatan berbagi *(sharing),* guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melaporkan hal-hal yang kurang jelas menyangkut tugas yang diberikan.

Kegiatan Akhir (±10 Menit)

Akhir kegiatan pembelajaran, guru memberikan penguatan terhadap materi yang diperoleh siswa dan bersama siswa guru menyimpulkan materi yang telah dibahas agar diperoleh kesepakatan dan pemahaman bersama terhadap materi yang dibahas dilanjutkan memberikan saran dan motivasi yang menyenangkan kepada siswa agar semangat belajar kemudian mengarahkan siswa untuk mencatat kesimpulan pembelajaran serta guru mengadakan tindak lanjut untuk menutup pelajaran. Selanjutnya guru mengadakan tes akhir siklus II yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami materi pembelajaran. Guru membagikan lembar tes hasil belajar kepada seluruh siswa sebagai akhir tindakan siklus II. Setelah membagikan tes kepada siswa, guru mempersilahkan kepada siswa mengerjakan tes secara individu dan tidak diperkenankan bekerjasama. Tes akhir siklus II dilaksanakan pada pertemuan II atau akhir siklus.

Setelah beberapa waktu kemudian, menyatakan bahwa waktu untuk mengerjakan tes telah selesai, guru mengingatkan keadaan siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakan pada lembar jawaban yang dibagikan oleh guru, kemudian siswa di minta mengumpulkan lembar jawabannya. Kegiatan selanjutnya guru bersama-sama dengan siswa membahas hasil yang diperoleh siswa setelah melaksanakan tes hasil belajar pada siklus II, untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa.

Kegiatan awal, inti dan akhir pada pertemuan II relatif sama dengan langkah-langkah pada pertemuan I, akan tetapi guru mengingatkan kembali yang sebelumnya sudah diajarkan. Selanjutnya akhir siklus atau pertemuan II, diadakan tes siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II.

1. **Observasi Siklus II**

Kegiatan observasi dilakukan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dengan mengamati aktivitas guru dan siswa kelas V SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru sejawat, maka hal-hal yang ditemukan saat observasi adalah sebagai berikut:

* + - * 1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus II**

Temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dalam proses pembelajaran IPS, pada tindakan siklus II (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan masih kurang berjalan dengan baik dari 5 indikator yang direncanakan. Pada setiap pertemuan, observer mengamati dan memperhatikan guru, di dalam proses pembelajaran yang dimulai dari persiapan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS).

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mengajar guru, diperoleh data bahwa pada indikator pertama, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena guru mengajukan pertanyaan kepada siswa secara lisan dan mengajukan pertanyaan mengunakan bahasa Indonesia serta mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa secara tertulis.

Indikator kedua, guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena guru memberikan waktu 4-5 menit kepada siswa untuk berpikir sendiri dan memberikan dorongan kepada siswa untuk berpikir serta guru memperhatikan kegiatan siswa pada waktu berfikir.

Indikator ketiga, guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru membentuk siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh dan meminta siswa untuk duduk bersama dengan pasanganya masing-masing tanpa guru memperhatikan proses jalanya diskusi siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena guru membentuk siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh dan meminta siswa untuk duduk bersama dengan pasanganya masing-masing serta guru memperhatikan proses jalanya diskusi siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing.

Indikator keempat, meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. Pada pertemuan I dan II masing-masing dikategorikan baik karena guru menunjuk pasangan-pasangan siswa untuk berbagi dan mengatur pasangan-pasangan siswa untuk berbagi agar kelas tidak gaduh serta guru memperhatikan proses berbagi antara pasangan satu dengan pasangan yang lain.

Indikator kelima, guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka. Pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru memanggil salah satu siswa dengan menyebutkan langsung salah satu nomor siswa dan meminta siswa melaporkan hasil diskusinya tanpa mengamati laporan hasil diskusi. Sedangkan pertemuan II dikategorikan baik karena guru memanggil salah satu siswa dengan menyebutkan langsung salah satu nomor siswa dan meminta siswa melaporkan hasil diskusinya serta mengamati laporan hasil diskusi.

Berdasarkan data dari tindakan siklus II (pertemuan I dan II) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran IPS pada aspek guru adalah dari 5 indikator yang direncanakan mendapat 13 skor pertemuan I dengan indikator keberhasilan 86% dan 15 skor pertemuan II dengan indikator keberhasilan 100%. Guru sudah sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan pertemuan pertama baik sekali (BS) dan pertemuan kedua baik sekali (BS).

* + - * 1. **Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II**

Aktivitas guru pada tindakan siklus II berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada tindakan siklus II diharapkan siswa mampu melakukan lima indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas V SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar yang berjumlah 34 orang siswa.

Berdasarkan data hasil observasi peneliti terhadap subjek penelitian yang berjumlah 34 orang siswa, didapatkan data hasil observasi kegiatan berdasarkan lima komponen utama pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS). Adapun uraiannya yaitu untuk indikator pertama, siswa menjawab pertanyaan dari guru. Pada pertemuan I diperoleh data bahwa 10 siswa berada pada kategori kurang karena siswa hanya menjawab pertanyaan dari guru sesuai hasil pikiran sendiri tanpa siswa menjawab pertanyaan secara tertulis dan memberikan jawaban mengunakan bahasa yang mudah dimengerti. 10 siswa berada pada kategori cukup karena siswa memberikan jawaban mengunakan bahasa yang mudah dimengerti dan menjawab pertanyaan dari guru sesuai hasil pikiran sendiri tanpa siswa menjawab pertanyaan secara tertulis. 14 siswa lainnya berada pada kategori baik karena siswa memberikan jawaban mengunakan bahasa yang mudah dimengerti dan siswa menjawab pertanyaan secara tertulis serta menjawab pertanyaan dari guru sesuai hasil pikiran sendiri. Sedangkan petemuan II diperoleh data siswa bahwa 5 siswa berada pada kategori kurang karna siswa hanya menjawab pertanyaan secara tertulis tanpa siswa memberikan jawaban mengunakan bahasa yang mudah dimengerti dan menjawab pertanyaan dari guru sesuai hasil pikiran sendiri. 10 siswa berada pada kategori cukup karena siswa memberikan jawaban mengunakan bahasa yang mudah dimengerti dan menjawab pertanyaan dari guru sesuai hasil pikiran sendiri tanpa siswa menjawab pertanyaan secara tertulis. 19 siswa lainnya berada pada kategori baik karena siswa menjawab pertanyaan secara tertulis dan memberikan jawaban mengunakan bahasa yang mudah dimengerti serta menjawab pertanyaan dari guru sesuai hasil pikiran sendiri.

Indikator kedua, siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri. Pada pertemuan I diperoleh data bahwa 7 siswa berada pada kategori kurang karena siswa hanya menggunakan waktu 4-5 menit untuk berpikir sendiri tanpa siswa berpikir berdasarkan apa yang dijelaskan oleh guru dan menulis hasil pikiranya di kertas. 11 siswa berada pada kategori cukup karena siswa menulis hasil pikiranya di kertas dan menggunakan waktu 4-5 menit untuk berpikir sendiri tanpa siswa berpikir berdasarkan apa yang dijelaskan oleh guru. 16 siswa lainnya berada pada kategori baik karena siswa berpikir berdasarkan apa yang dijelaskan oleh guru dan menulis hasil pikiranya di kertas serta siswa menggunakan waktu 4-5 menit untuk berpikir sendiri. Sedangkan pertemuan II diperoleh data bahwa secara keseluruhan atau 34 siswa semua berada pada kategori baik karena siswa menggunakan waktu 4-5 menit untuk berpikir sendiri dan berpikir berdasarkan apa yang dijelaskan oleh guru serta siswa menulis hasil pikiranya di kertas serta.

Indikator ketiga, siswa berpasangan-pasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Pada pertemuan I diperoleh data bahwa 9 siswa berada pada kategori kurang karena siswa hanya bergantian memeberikan alasan atas jawabanya tanpa siswa duduk secara berpasang-pasangan dan bergantian memberikan jawabanya. 14 siswa berada pada kategori cukup karena siswa duduk secara berpasang-pasangan dan bergantian memberikan jawabanya tanpa siswa bergantian memeberikan alasan atas jawabanya. 11 siswa lainnya berada pada kategori baik karena siswa duduk secara berpasang-pasangan dan bergantian memberikan jawabanya serta siswa bergantian memeberikan alasan atas jawabanya. Sedangkan pertemuan II diperoleh data bahwa secara keseluruhan atau 34 siswa semua berada pada kategori baik karena siswa bergantian memberikan jawabanya dan duduk secara berpasang-pasangan serta siswa bergantian memeberikan alasan atas jawabanya.

Indikator keempat, siswa berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. Pada pertemuan I diperoleh data bahwa 8 siswa berada pada kategori kurang karena siswa hanya berpasangan-pasangan untuk berbagi tanpa siswa bergantian untuk bertanya kepada pasanganya tentang hasil pikiranya dan bergantian mengutarakan hasil pikiranya. 10 siswa berada pada kategori cukup karena siswa berpasangan-pasangan untuk berbagi dan bergantian mengutarakan hasil pikiranya tanpa siswa bergantian untuk bertanya kepada pasanganya tentang hasil pikiranya. 16 siswa lainnya berada pada kategori baik karena siswa berpasangan-pasangan untuk berbagi dan bergantian mengutarakan hasil pikiranya serta siswa bergantian untuk bertanya kepada pasanganya tentang hasil pikiranya. Sedangkan pertemuan II diperoleh data bahwa secara keseluruhan atau 34 siswa semua berada pada kategori baik karena siswa bergantian mengutarakan hasil pikiranya dan berpasangan-pasangan untuk berbagi serta siswa bergantian untuk bertanya kepada pasanganya tentang hasil pikiranya.

Indikator kelima, melaporkan hasil diskusinya. Pada pertemuan I diperoleh data bahwa 9 siswa berada pada kategori kurang karena siswa hanya melaporkan hasil diskusinya secara tertulis di papan tulis tanpa siswa melaporkan hasil diskusinya dengan suara yang jelas dan menambahkan saran dari guru terhadap jawabanya yang belum lengkap. 15 siswa berada pada kategori cukup karena siswa melaporkan hasil diskusinya dengan suara yang jelas dan melaporkan hasil diskusinya secara tertulis di papan tulis tanpa siswa menambahkan saran dari guru terhadap jawabanya yang belum lengkap. 10 siswa lainnya berada pada kategori baik karena siswa melaporkan hasil diskusinya dengan suara yang jelas dan melaporkan hasil diskusinya secara tertulis di papan tulis serta siswa menambahkan saran dari guru terhadap jawabanya yang belum lengkap. Sedangkan pertemuan II diperoleh data bahwa 5 siswa berada pada kategori kurang karena siswa hanya melaporkan hasil diskusinya secara tertulis di papan tulis tanpa siswa melaporkan hasil diskusinya dengan suara yang jelas dan menambahkan saran dari guru terhadap jawabanya yang belum lengkap. 11 siswa berada pada kategori cukup karena siswa melaporkan hasil diskusinya dengan suara yang jelas dan menambahkan saran dari guru terhadap jawabanya yang belum lengkap tanpa siswa melaporkan hasil diskusinya secara tertulis di papan tulis. 18 siswa lainnya berada pada kategori baik karena siswa menambahkan saran dari guru terhadap jawabanya yang belum lengkap dan melaporkan hasil diskusinya dengan suara yang jelas serta melaporkan hasil diskusinya secara tertulis di papan tulis.

* + - * 1. **Data Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II**

Setelah melalui proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) selama dua pertemuan pada siklus II dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes belajar sebagaimana terlampir pada lampiran 20.

Berdasarkan data pada lampiran 20, diperoleh gambaran bahwa dari 34 siswa kelas V pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan secara keseluruhan dari 32 siswa dalam kategori tuntas dengan indikator keberhasilan 94% dan 2 siswa dalam kategori tidak tuntas yaitu 6%. Hal ini disebabkan dua orang siswa ini, memiliki sifat keterbelakangan mental. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 82,64 atau dalam skala deskriptif terkategori baik sekali. Adapun secara individual, nilai yang dicapai siswa tersebar dari nilai terendah 70 sampai dengan nilai tertinggi 90 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan persentase nilai hasil belajar siswa dan skala deskriptifnya, dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 85 – 100 | Baik Sekali (BS) | 13 | 38% |
| 70 – 84 | Baik (B) | 19 | 56% |
| 55 – 69 | Cukup (C) | 2 | 6% |
| 40 – 54 | Kurang (K) | 0 | 0 |
| 0 – 39 | Kurang Sekali (KS) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **34** | **100%** |

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas V pada siklus II umumnya dalam skala deskriptif kategori cukup (C) 2 siswa atau 6% dan kategori baik (B) 19 siswa atau 56% sedangkan terdapat 13 siswa atau 38% yang hasil belajar dengan terkategori baik sekali (BS).

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi persebaran suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada siswa kelas V SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar, pada siklus II dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 32 | 94% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 2 | 6% |
| **Jumlah** | | **34** | **100%** |

Berdasarkan data tabel di atas dari 34 kelas V SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi persebaran suku bangsa dan budaya di Indonesia, 32 siswa (94%)termasuk dalam kategori tuntas dan 2 siswa (6%) dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan hasil belajar sudah tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran dengan materi persebaran suku bangsa dan budaya di Indonesia dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan 70%. Dengan demikian tujuan pembelajaran sudah tercapai sehingga pembelajaran dapat dihentikan.

1. **Refleksi Sikus II**

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus II, peneliti melakukan analisis terhadap kelemahan guru dan kekurangan siswa dalam siklus II. Kelemahan guru yang ditemukan adalah: (1) guru kurang kreatif dalam pembelajaran ini. misalnya masalah pemililihan tempat untuk presentasi maupun saat pembelajaran berkelompok. Tempat untuk pembelajaran tidak harus di kelas yang biasa dipakai untuk pembelajaran. Adapun kekurangan yang ditemukan dari sisi siswa adalah meskipun pembelajaran di siklus II ini sudah ada kemajuan dalam segi keaktifan siswa dibandingkan dengan siklus I pertemuan I dan II, namun masih saja ada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, seperti malu untuk bertanya walaupun belum paham dan tidak mau mengeluarkan pendapat baik pada saat guru memberikan materi maupun saat diskusi.

Berdasarkan observasi dan analisis di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan antara lain:

1. Guru masih perlu meluangkan waktu untuk melakukan pendekatan terhadap anak, memberikan bimbingan moril, naehat-nasehat, dan motivasi sehingga setiap anak yang mengalami kesulitan belajar akan bisa teratasi dan siswa menjadi lebih rajin dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini akan sangat bermanfaat terutama bagi siswa yang malas dan sering tidak masuk tanpa keterangan.
2. Guru sebaiknya lebih kreatif lagi dalam mengelola kelas saat pembelajaran. Misalnya pemilihan tempat yang bervariasi dan penyediaan fasilitas yang mendukung proses belajar siswa.
3. Guru seharusnya senantiasa memberikan semangat bagi siswa-siswa untuk meningkatkan belajarnya agar hasil belajar mereka meningkat dan semua siswa bisa tuntas dalam mengerjakan soal evaluasi.
   * + - 1. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada siswa kelas V SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar dari siklus satu ke siklus berikutnya.

**Pembahasan Siklus I**

* + - * 1. **Segi Proses Guru dan Siswa**

Hasil tindakan siklus I pada dasarnya belum tercapai apa yang diharapkan dan dilaksanakan. Menyikapi hal tersebut dan dengan mengamati berbagai kekurangan dan kemajuan siswa selama siklus I, tampak bahwa hambatan utama siswa belajar dengan pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) adalah siswa kurang memahami materi yang diajarkan sehingga umumnya siswa merasa sulit dalam menyelesaikan soal tes hasil belajar. Nilai siswa rendah, banyak disebabkan karena tidak mampu memahami dan menganalisis soal yang diberikan. Siswa hanya mampu mengetahui secara langsung jawaban soal tanpa menganalisis dan memikirkan lebih matang atas soal tersebut. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa sebagian siswa mendapat jawaban soal dari temannya atau nyontek. Di samping itu, kelemahan juga terletak karena siswa kurang maksimal dalam mengelola waktu yang diberikan sesuai dengan jumlah soal yang diberikan, akibatnya banyak siswa yang tidak memberikan jawaban sama sekali. Menanggapi hasil belajar dan adanya sikap negatif tersebut di atas, maka sebagai bentuk refleksi yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan revisi tindakan pada siklus berikutnya adalah:

1. Guru akan mengintensifkan bimbingan kelompok dan menekankan pada pelaksanaan fungsi kelompok agar siswa yang kurang mampu dapat memanfaatkan waktu untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya yang memiliki kemampuan akademik tinggi pada saat pengerjaan lembar kerja siswa.
2. Guru banyak menekankan penyelesaian soal secara sistematis, tidak langsung menemukan jawaban akhirnya.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa pada siklus I, salah satu penyebabnya terindikasi dari belum adanya gambaran aktivitas belajar yang dinamis dan optimal. Rendahnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru dan partisipasi siswa dalam bentuk mengajukan pertanyaan ke guru pada siklus I, menjadi bahan refleksi bagi peneliti untuk nantinya akan dikembangkan pada siklus II. Refleksi yang dilakukan nantinya adalah guru memberikan penilaian tambahan bagi siswa yang berani memberikan tanggapan atas pertanyaan guru atau teman serta berani mengutarakan apa yang tidak diketahuinya. Hal ini dilakukan untuk mendorong siswa agar memiliki keberanian menanggapi pertanyaan guru atau teman sebagai cikal bakal siswa untuk belajar lebih mendalam lagi.

* + - * 1. **Segi Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Berdasarkan data dari tindakan siklus I (pertemuan I dan II) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada aspek guru adalah dari 5 indikator yang direncanakan hanya mendapat 10 skor pertemuan I dengan indikator keberhasilan 66% dan 13 skor pertemuan II dengan indikator keberhasilan 86%, hal ini disebabkan karena guru belum sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan baik. Selain itu, rata-rata hasil belajar siswa kelas V siklus I hanya mendapatkan 69,70% dan masih terdapat 12 siswa yang kategori belum tuntas dalam mengerjakan soal tes hasil belajar siswa. Karena itu, peneliti mencari solusi dan menyusun rencana pembelajaran siklus II untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan dalam pembelajaran IPS pada siklus I.

Aktivitas guru pada tindakan siklus I berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta bepengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) diharapkan siswa mampu melakukan 5 indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas V SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar yang berjumlah 34 orang siswa. Berdasarkan data observasi pengamat terhadap subjek penelitian yang berjumlah 18 orang siswa untuk menigkatkan hasil belajar, pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa, dari 5 indikator yang direncanakan semuanya dilakukan oleh siswa hanya saja pelaksanaannya masih kurang optimal sehingga skor nilainya belum memuaskan.

Berdasarkan observasi tersebut, maka aktivitas siswa kelas V selama proses pembelajaran IPS pada materi persebaran suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada siklus I pertemuan I dapat dikategorikan kurang (K) dan pertemuan II dapat dikategorikan cukup (C). Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang dilaksanakan oleh guru sehingga siswa kurang memberikan respon. Oleh karena itu, data observasi siswa tersebut akan dianalisis sehingga akan menjadi bahan refleksi pada pembelajaran IPS pada materi persebaran suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada tindakan siklus II.

**Siklus II**

* + - * 1. **Segi Proses Guru dan Siswa**

Berdasarkan nilai hasil belajar pada siklus II, maka dapat diinterpretasikan bahwa revisi tindakan dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada siklus II berhasil. Fungsi belajar secara berkelompok berjalan dengan baik, hal ini diindikasikan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam memecahkan LKS yang cukup merata pada setiap kelompok pada siklus II. Perhatian siswa dalam bentuk menghafal materi juga meningkat, hal ini diindikasikan dimana siswa terlihat lebih siap untuk mengerjakan soal LKS. Kemampuan siswa mengelola alokasi waktu yang diberikan dalam pengerjaan soal tes akhir siklus II memberikan efek pada kecepatan siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II sebagaimana tergambar di atas, tidak lepas dari peningkatan aktivitas belajar siswa secara positif pada siklus II. Hal ini sebagaimana dikemukakan pada tinjauan pustaka bahwa tingkah laku sebagai hasil belajar juga tidak terlepas dari proses pembelajaran di kelas dan berbagai bentuk interaksi belajar lainnya. Sementara itu, proses pembelajaran di kelas tidak lain tergambar dari aktivitas belajar siswa itu sendiri. Terjadinya peningkatan kesiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan antusias siswa dalam mengajukan pertanyaan ke guru menunjukkan bahwa siswa memiliki minat dan perhatian yang besar dalam belajar IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) khususnya dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan karena adanya kesiapan siswa yang mengerjakan soal LKS, sehingga siswa merasa senang dan tidak bosan dalam proses belajar di kelas.

Selain itu, hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa keadaan jaringan hubungan sosial siswa juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dimana interaksi sosial siswa yang baik akan memiliki konstribusi yang baik pula dalam menyelesaikan masalah belajar secara berkelompok. Pengetahuan dibentuk oleh individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan sehingga lingkungan tersebut mengalami perubahan dan dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelektual semakin berkembang.

Masalah yang dihadapi siswa pada pembelajaran IPS sudah dapat teratasi dengan cara penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS). Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS)terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS)meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan banyaknya informasi yang diingat siswa, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS)membuat siswa belajar satu sama lain dan berupaya bertukar ide dalam konteks yang tidak mendebarkan hati sebelum mengemukakan idenya ke dalam kelompok yang lebih besar. Trianto (2007) bahwa: *Think Pair and Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat suasana variasi pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair and Share* (TPS) dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu.

Rasa percaya diri siswa meningkat dan semua siswa mempunyai kesempatan berpartisipasi di kelas karena sudah memikirkan jawaban atas pertanyaan guru, tidak seperti biasanya hanya siswa tertentu saja yang menjawab, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS)meningkatkan kualitas kontribusi siswa dalam diskusi kelas dan siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup sosial mereka.

* + - * 1. **Segi Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Selanjutnya tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siklus II menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa berada pada kategori baik dan siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal meningkat menjadi 94% dari 32 siswa. Selama pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilakukan, dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan, dimana siswa sudah terlihat antusias dalam mengemukakan pendapat semakin terbangun karena telah memahami materi pelajaran yang telah disajikan, siswa juga terlihat aktif karena siswa senang dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS).

Menurut penilaian observer oleh guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) didalam pembelajaran sudah bagus dimana guru bisa dapat mengelola kelas dengan baik. Berdasarkan hasil diskusi dengan observer, perbaikan pembelajaran IPS yang dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan. Hal ini terlihat dalam hasil ketuntasan belajar siswa dalam memahami materi yaitu mencapai 94% atau 32 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Bilamana secara klasikal menunjukan tingkat pencapaian ketuntasan 70% telah mencapai nilai 70 maka tindakan telah berhasil, sebaliknya jika belum mencapai 70% maka tindakan belum berhasil

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan maka peneliti menyimpulkan bahwa segi proses terjadi perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi yaitu siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Selain itu siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberikesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain. Sedangkan segi hasil proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar. Hal ini dapat dilihat pada siklus I berada pada kategori cukup (C) sedangkan pada siklus IIberada pada kategori baik sekali (BS).

1. **Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas khususnya pengembangan mata pelajaran IPS, di antaranya:

1. Guru kelas perlu menguasai beberapa metode dan model pembelajaran sehingga proses belajar mengajar di kelas dapat dilakukan secara bervariasi sesuai dengan materi yang diberikan agar siswa tidak mengalami kejenuhan dan dapat membangkitkan minat serta menumbuhkan motivasi.
2. Kiranya guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dalam proses belajar mengajar di kelas karena membiasakan siswa belajar dalam interaksi sosial yang sehat, dapat berdiskusi, bermusyawarah, dan bertukar pikiran agar saling mengisi dalam menyelesaikan permasalahan dalam nuansa belajar.
3. Pihak sekolah, memberikan apresiasi kepada guru agar lebih inovatif dan kreatif dalam pembelajaran IPS serta memperbanyak literatur bagi perkembangan pembelajaran guru maupun calon guru di sekolah dasar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ibrahim, dkk. 2014. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA-University Press.

Isjoni. 2011. *Cooperative* *Learning*. Bandung. Alfabet.

Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi).* Bandung: PT. Refika Aditama.

Ngalimun, 2012.  *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Scripta Cendekia.

Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Rusman, Dr. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.

Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Wina, 2006. *Startegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Solihatin, Raharjo. 2010. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B.* Bandung: Alfabeta.

Supriatna, Yatna. 2008. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengatahuan Sosial.* Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperatve Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*. Surabaya. Pustaka Belajar.

Taniredja, Tukiran dkk. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif.* Bandung. Alfabeta.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik.* Surabaya: Prestasi pustaka.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Cemerlang.

**Lampiran 1**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Sekolah : SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Kelas/Semester : V (Lima) / I (Satu)**

**Alokasi waktu : 2x35 Menit (1 x Pertemuan)**

1. **Standar Kompetensi**

1. Menghargai berbagai peninggalan dan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu­-Budha, dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

1. **Kompetensi Dasar**

1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

1. **Indikator**
   * + - 1. Mengidentifkasi persebaran suku bangsa di Indonesia
2. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

* + - * 1. Mengidentifikasi persebaran suku bangsa di Indonesia

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pembelajaran**

Persebaran suku bangsa dan budaya di Indonesia

1. **Model/Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : *Think Pair and Share* (TPS)

U7jmjmu7mMetode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Media dan Sumber Pembelajaran**
   * + - 1. Media : Gambar yang relevan
         2. Sumber : Sutrisno. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI*

*Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**
   * + - 1. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas. | (±10 Menit) |
| 2. | Mengucapkan do’a sebelum belajar |
| 3. | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4. | Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran |  |

* + - * 1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Berpikir (*thinking)*   * + - Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. | (± 50 Menit) |
| * + - Guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban/masalah. |
| 2. | Berpasangan (*pairing*)   * + - Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. |
| 3. | Berbagi (*sharing*)   * + - Guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang jawaban yang telah dihasilkannya. |
| * + - Guru mengelilingi setiap pasangan yang satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor. |

* + - * 1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Prosedur penilaian
3. Penilaian proses berupa aktivitas belajar siswa
4. Bentuk penilaian
5. Test hasil belajar

**Makassar, 14 September 2015**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Jumraeni, S.Pd Asdinar Asrul**

**NIP. 19730118 200103 2 001 NIM. 114 704 0469**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar**

**Dra. Hj. Arisah Sultan**

**NIP. 19560722 197701 2 003**

**Lampiran 2**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Sekolah : SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Kelas/Semester : V (Lima) / I (Satu)**

**Alokasi waktu : 2x35 Menit (1 x Pertemuan)**

1. **Standar Kompetensi**

1. Menghargai berbagai peninggalan dan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu­-Budha, dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

1. **Kompetensi Dasar**

1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

1. **Indikator**
   * + - 1. Mengidentifkasi keragaman suku bangsa di Indonesia
2. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

* + - * 1. Mengidentifikasi keragaman suku bangsa di Indonesia

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pembelajaran**

Persebaran suku bangsa dan budaya di Indonesia

1. **Model/Metode Pembelajaran**
2. Model Pembelajaran : *Think Pair and Share* (TPS)
3. Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Media dan Sumber Pembelajaran**
2. Media : Gambar yang relevan
3. Sumber : Sutrisno. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI*

*Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**
   * + - 1. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas. | (±10 Menit) |
| 2. | Mengucapkan do’a sebelum belajar |
| 3. | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4. | Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran |  |

* + - * 1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Berpikir (*thinking)*   * + - Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. | (± 50 Menit) |
| * + - Guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban/masalah. |
| 2. | Berpasangan (*pairing*)   * + - Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. |
| 3. | Berbagi (*sharing*)   * + - Guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang jawaban yang telah dihasilkannya. |
| * + - Guru mengelilingi setiap pasangan yang satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor. |

* + - * 1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Prosedur penilaian
3. Penilaian proses berupa aktivitas belajar siswa
4. Bentuk penilaian
5. Test hasil belajar

**Makassar, 17 September 2015**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Jumraeni, S.Pd Asdinar Asrul**

**NIP. 19730118 200103 2 001 NIM. 114 704 0469**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar**

**Dra. Hj. Arisah Sultan**

**NIP. 19560722 197701 2 003**

**Lampiran 3**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Sekolah : SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Kelas/Semester : V (Lima) / I (Satu)**

**Alokasi waktu : 2x35 Menit (1 x Pertemuan)**

1. **Standar Kompetensi**

1. Menghargai berbagai peninggalan dan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu­-Budha, dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

1. **Kompetensi Dasar**

1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

1. **Indikator**
   * + - 1. Menjelaskan keanekaragaman budaya di Indonesia.
2. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

* + - * 1. Menjelaskan keanekaragaman budaya di Indonesia

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pembelajaran**

Persebaran suku bangsa dan budaya di Indonesia

1. **Model/Metode Pembelajaran**
2. Model Pembelajaran : *Think Pair and Share* (TPS)
3. Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Media dan Sumber Pembelajaran**
2. Media : Gambar yang relevan
3. Sumber : Sutrisno. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI*

*Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**
   * + - 1. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas. | (±10 Menit) |
| 2. | Mengucapkan do’a sebelum belajar |
| 3. | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4. | Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran |  |

* + - * 1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Berpikir (*thinking)*   * + - Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. | (± 50 Menit) |
| * + - Guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban/masalah. |
| 2. | Berpasangan (*pairing*)   * + - Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. |
| 3. | Berbagi (*sharing*)   * + - Guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang jawaban yang telah dihasilkannya. |
| * + - Guru mengelilingi setiap pasangan yang satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor. |

* + - * 1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Prosedur penilaian
3. Penilaian proses berupa aktivitas belajar siswa
4. Bentuk penilaian
5. Test hasil belajar

**Makassar, 21 September 2015**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Jumraeni, S.Pd Asdinar Asrul**

**NIP. 19730118 200103 2 001 NIM. 114 704 0469**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar**

**Dra. Hj. Arisah Sultan**

**NIP. 19560722 197701 2 003**

**Lampiran 4**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Sekolah : SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Kelas/Semester : V (Lima) / I (Satu)**

**Alokasi waktu : 2x35 Menit (1 x Pertemuan)**

1. **Standar Kompetensi**

1. Menghargai berbagai peninggalan dan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu­-Budha, dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

1. **Kompetensi Dasar**

1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

1. **Indikator**
   * + - 1. Menjelaskan sikap menghormati budaya bangsa Indonesia.
2. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran siswa dapat:

* + - * 1. Menjelaskan sikap menghormati budaya bangsa Indonesia.

Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (*Discipline*), rasa hormat, perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pembelajaran**

Persebaran suku bangsa dan budaya di Indonesia

1. **Model/Metode Pembelajaran**
2. Model Pembelajaran : *Think Pair and Share* (TPS)
3. Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Media dan Sumber Pembelajaran**
2. Media : Gambar yang relevan
3. Sumber : Sutrisno. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI*

*Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**
   * + - 1. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas. | (±10 Menit) |
| 2. | Mengucapkan do’a sebelum belajar |
| 3. | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4. | Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran |  |

* + - * 1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Berpikir (*thinking)*   * + - Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. | (± 50 Menit) |
| * + - Guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban/masalah. |
| 2. | Berpasangan (*pairing*)   * + - Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. |
| 3. | Berbagi (*sharing*)   * + - Guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang jawaban yang telah dihasilkannya. |
| * + - Guru mengelilingi setiap pasangan yang satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor. |

* + - * 1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Prosedur penilaian
3. Penilaian proses berupa aktivitas belajar siswa
4. Bentuk penilaian
5. Test hasil belajar

**Makassar, 24 September 2015**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**Jumraeni, S.Pd Asdinar Asrul**

**NIP. 19730118 200103 2 001 NIM. 114 704 0469**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar**

**Dra. Hj. Arisah Sultan**

**NIP. 19560722 197701 2 003**

**Lampiran 5**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Sekolah Dasar : SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar**

**Hari/Tanggal : Senin, 14 September 2015**

**Kelompok :**

**Nama anggota kelompok : 1. …………………………..**

**2. .………………………….**

* + - 1. **Petunjuk:**

1. Pikirkanlah bersama pasanganmu tentang persebaran suku bangsa di beberapa provinsi di Indonesia.
2. Diskusikanlah bersama teman kelompokmu!

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Provinsi** | **Suku Bangsa** |
| 1. | Sulawesi Selatan | Bugis, Makassar, Toraja, Mandar. |
| 2. | Sulawesi Tenggara | ....................................................... |
| 3. | Sulawesi Tengah | ....................................................... |
| 4. | Sulawesi Utara dan Gorontalo | ....................................................... |
| 5. | Jawa Barat dan Banten | ....................................................... |
| 6. | Jawa Tengah | ....................................................... |
| 7. | Kalimantan Barat | ....................................................... |
| 8. | Kalimantan Tengah | ....................................................... |
| 9. | Kalimantan Selatan | ....................................................... |
| 10. | Maluku dan Maluku Utara | ....................................................... |

**Lampiran 6**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Sekolah Dasar : SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar**

**Hari/Tanggal : Kamis, 17 September 2015**

**Kelompok :**

**Nama anggota kelompok : 1. …………………………..**

**2. .………………………….**

**Petunjuk:**

* + - 1. Pikirkan dan isilah kolom gambar yang ada pada gambar di bawah ini bersama pasanganmu tentang keanekaragaman suku bangsa di Indonesia berikut ini?
      2. Diskusikanlah jawaban yang telah dipikirkan bersama pasangannmu!

............

............

............

............

............

............

............

............



**Lampiran 7**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Sekolah Dasar : SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar**

**Hari/Tanggal : Senin, 21 September 2015**

**Kelompok :**

**Nama anggota kelompok : 1. …………………………..**

**2. .………………………….**

* + - * 1. **Petunjuk:**

1. Pikirkanlah bersama pasanganmu tentang keanekaragaman budaya di Indonesia.
2. Diskusikanlah bersama teman kelompokmu!

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Provinsi** | **Rumah Adat**  **(Daerah)** | **Senjata Tradisional** | **Tarian Daerah** | **Makanan Khas** |
| 1. | Sumatra Utara | Jabu Parsakitan, Bolon | Piso surit | Tortor, Seram-pang  duabelas | L a l a m a k ,  Anyang |
| 2. | Sumatra Barat | ........................ | .................... | .................... | .................... |
| 3. | Riau | ........................ | .................... | .................... | .................... |
| 4. | Jambi | ........................ | .................... | .................... | .................... |
| 5. | Bengkulu | ........................ | .................... | .................... | .................... |
| 6. | Lampung | ........................ | ................... | ................... | ................... |
| 7. | Bali | ........................ | .................... | .................... | .................... |
| 8. | Maluku | ........................ | .................... | .................... | .................... |
| 9. | Sul-sel | ........................ | .................... | .................... | .................... |
| 10. | NTB | ........................ | .................... | .................... | .................... |

**Lampiran 8**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Sekolah Dasar : SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar**

**Hari/Tanggal : Kamis, 24 September 2015**

**Kelompok :**

**Nama anggota kelompok : 1. …………………………..**

**2. .………………………….**

**Petunjuk:**

1. Pikirkanlah bersama pasanganmu tentang sikap menghormati budaya bangsa Indonesia.
2. Diskusikanlah bersama teman kelompokmu!

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Perbuatan sehari-hari** | **Sering Dilakukan** | **Pernah dilakukan** |
| 1. | ........................ | .................... | .................... |
| 2. | ........................ | ........................ | .................... |
| 3. | ........................ | ........................ | .................... |
| 4. | ........................ | ........................ | .................... |
| 5. | ........................ | ........................ | .................... |

**Lampiran 9**

**LEMBAR SOAL HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS I**

**Nama siswa :**

**Petunjuk**

1. **Pilihan jawaban yang paling tepat dibawah ini!**
2. Nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari ....

Eropa c. Arab

Yunan d. Etiopia

1. Suku Sasak, suku Dompa, dan suku Bima adalah suku bangsa yang terdapat di ....
2. N T B c. Bali
3. N T T d. Irian
4.  Dari gambar disamping

menunjukkan suku bangsa dari....

1. Mandar
2. Bugis
3. Makassar
4. Ambon
5. Ruwatan mencerminkan bentuk upacara pengusiran roh sebagai gambaran Batara Kala (Sang Pemangsa) yang berasal dari suku ....
   1. Bali c. Jawa
   2. Aceh d. NTB
6. Rencong adalah nama senjata tradisional dari ....
   1. Aceh
   2. Sumatra Utara
   3. Kalimantan Selatan
   4. Jawa Barat
7. Cakalele adalah jenis tarian dari daerah ....
   1. Makassar c. Toraja
   2. Bone d. Minahasa
8. Suku bangsa mekongga, tolaki, buton, muna, moronene, wolio, wowonili berasa dari rovinsi .....
   1. Sulawesi Selatan c. Sulawesi Tengah
   2. Sulawasi Tenggara d. Sulawesi Utara
9. Rujak cingur adalah nama makanan khas daerah ....
   1. Jawa Barat c. Jawa Timur
   2. Jawa Tengah d. Jakarta



1. Gambar di samping menunjukkan

tarian adat dari daerah ....

* 1. Sumatra Utara
  2. Sumatra Barat
  3. Sumatra Selatan
  4. Bengkulu

1. Berikut ini yang bukan unsur budaya daerah adalah ....
   1. Bahasa daerah c. Adat istiadat
   2. Kesenian daerah d. Warna kulit
2. **Kunci Jawaban dan Teknik Pemberian Skor Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I**
   * 1. **Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban** | **Bobot** |
| 1 | B | 1 |
| 2 | A | 1 |
| 3 | C | 1 |
| 4 | C | 1 |
| 5 | A | 1 |
| 6 | D | 1 |
| 7 | B | 1 |
| 8 | C | 1 |
| 9 | B | 1 |
| 10 | D | 1 |
| **Jumlah Bobot** | | 10 |

Jumlah skor perolehan

Rumus : x 100

Skor Total

* + 1. **Teknik Pemberian Skor:**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rubrik Penilaian Tes Hasil Belajar** | |
| Bobot 1 | Jika jawaban benar |
| Bobot 0 | Jika jawaban salah dan tidak ada jawaban |

**Lampiran 10**

**LEMBAR SOAL HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS II**

**Nama siswa :**

**Petunjuk**

1. **Pilihan jawaban yang paling tepat dibawah ini!**
2. Patrilineal disebut ....
3. Sistem keturunan menurut garis ayah
4. Sistem keturunan menurut garis ibu
5. Sistem keturunan menurut garis ayah dan ibu
6. Sistem keturunan menurut garis ibu dan ayah
7. Akibat tidak menghormati antar suku bangsa adalah *kecuali* ....
8. Tidak ada keamanan dan kedamaian.
9. Timbul perpecahan dan permusuhan
10. Tidak ada persatuan dan kesatuan
11. Tidak mudah terpecah belah
12.  Dari gambar disamping

menunjukkan tarian adat berasal dari....

* 1. Aceh
  2. Jawa Barat
  3. Sulawesi Selatan
  4. Nusa Tenggara Timur

1. Timphan adalah makanan khas ....
2. Bali c. Jawa
3. Aceh d. NTB
4. Tongkonan adalah nama rumah tradisoinal dari ....
5. Kalimantan Selatan
6. Sumatra Utara
7. Sulawesi Selatan
8. Jawa Barat
9. Sikap menghormati budaya bangsa dapat dilakukan dengan cara ....
   1. Bangga dengan kebudayaan daerah ataupun kebudayaan nasional
   2. Melestarikan nilai-nilai budaya yang telah ada
   3. Menonjolkan kebudayaan daerah sendiri
   4. Selalu bersikap positip dan selektif terhadap budaya luar
10. 1. Tercipta kehidupan yang rukun dan damai

2. Merasa aman tinggal di negara Indonesia

3. Rasa persatuan dan kesatuan meningkat

4. Mudah terpecah belah oleh pihak lain

Manfaat sikap menghormati antar suku bangsa adalah sebagai berikut ....

* 1. 1, 2, 3 dan 4 c. 2, 3, dan 4
  2. 1, 2, dan 3 d. 1, 2, dan 4

1. Bentuk keragaman budaya di Indonesia diantaranya *kecuali* ....
2. Bahasa daerah c. Adat istiadat
3. Pakaian adat d. Kesenian daerah
4.  Gambar di samping menunjukkan

kesenian dari daerah ....

1. Sumatra Utara
2. Bengkulu
3. DKI Jakarta
4. Bali
5. Berikut ini contoh sikap yang tidak menghormati budaya bangsa sendiri adalah ....
   1. lebih suka dengan budaya luar yang modern
   2. senang menggunakan bahasa Indonesia
   3. bangga memiliki bangsa Indonesia
   4. lebih suka dengan kebudayaan Nasional
6. **Kunci Jawaban dan Teknik Pemberian Skor Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II**

**Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban** | **Bobot** |
| 1 | A | 1 |
| 2 | D | 1 |
| 3 | A | 1 |
| 4 | D | 1 |
| 5 | C | 1 |
| 6 | C | 1 |
| 7 | B | 1 |
| 8 | B | 1 |
| 9 | D | 1 |
| 10 | A | 1 |
| **Jumlah Bobot** | | 10 |

Jumlah skor perolehan

Rumus : x 100

Skor Total

**Teknik Pemberian Skor:**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rubrik Penilaian Tes Hasil Belajar** | |
| Bobot 1 | Jika jawaban benar |
| Bobot 0 | Jika jawaban salah dan tidak ada jawaban |

**Lampiran 11**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Hari/Tanggal : Senin, 14 September 2015**

**Kelas/Semester : V (Lima) / I (Satu)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Berpikir (*thinking)*   1. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa | D:\putih ceklis.JPGGuru mengajukan pertanyaan kepada siswa secara lisan.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengajukan pertanyaan mengunakan bahasa Indonesia.  Guru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa secara tertulis. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 1. Guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri. | D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan waktu 4-5 menit kepada siswa untuk berpikir sendiri.  Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk berpikir.  Guru memperhatikan kegiatan siswa pada waktu berfikir. |  |  | 🗸 | Kurang |
| 2. | Berpasangan (*pairing*)   1. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh | D:\putih ceklis.JPGGuru membentuk siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh.  Guru meminta siswa untuk duduk bersama dengan pasanganya masing-masing.  Guru memperhatikan proses jalanya diskusi siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing. |  |  | 🗸 | Kurang |
| 3. | Berbagi (*sharing*)   1. Guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. | D:\putih ceklis.JPGGuru menunjuk pasangan-pasangan siswa untuk berbagi.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengatur pasangan-pasangan siswa untuk berbagi agar kelas tidak gaduh.  Guru memperhatikan proses berbagi antara pasangan satu dengan pasangan yang lain. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 1. Guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu dengan pasangan yang lainya | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil diskusinya  D:\putih ceklis.JPGGuru mendengarkan laporan hasil diskusi dari masing-masing pasangan  Guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan. |  | 🗸 |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | | **0** | **3** | **2** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **0** | **6** | **2** | **8** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **53%** |
| **Kategori** | | | **Cukup (C)** | | | |

**Keterangan/Rubrik:**

**70 - 100% = Baik** (3= Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**46 - 75% = Cukup** (2= Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**0 - 45% = Kurang** (1= Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 14 September 2015**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Asdinar Asrul**

**NIM. 114 704 0469**

**Lampiran 12**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Hari/Tanggal : Kamis, 17 September 2015**

**Kelas/Semester : V (Lima) / I (Satu)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Berpikir (*thinking)*   1. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa | D:\putih ceklis.JPGGuru mengajukan pertanyaan kepada siswa secara lisan.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengajukan pertanyaan mengunakan bahasa Indonesia.  Guru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa secara tertulis. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 1. Guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri. | D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan waktu 4-5 menit kepada siswa untuk berpikir sendiri.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan dorongan kepada siswa untuk berpikir.  Guru memperhatikan kegiatan siswa pada waktu berfikir. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 2. | Berpasangan (*pairing*)   1. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh | D:\putih ceklis.JPGGuru membentuk siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk duduk bersama dengan pasanganya masing-masing.  Guru memperhatikan proses jalanya diskusi siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 3. | Berbagi (*sharing*)   1. Guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. | D:\putih ceklis.JPGGuru menunjuk pasangan-pasangan siswa untuk berbagi.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengatur pasangan-pasangan siswa untuk berbagi agar kelas tidak gaduh.  Guru memperhatikan proses berbagi antara pasangan satu dengan pasangan yang lain. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 1. Guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu dengan pasangan yang lainya | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil diskusinya  D:\putih ceklis.JPGGuru mendengarkan laporan hasil diskusi dari masing-masing pasangan  Guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan. |  | 🗸 |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | | **0** | **5** | **0** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **0** | **10** | **0** | **10** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **66%** |
| **Kategori** | | | **Cukup (C)** | | | |

**Keterangan/Rubrik:**

**70 - 100% = Baik** (3= Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**46 - 75% = Cukup** (2= Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**0 - 45% = Kurang** (1= Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 17 September 2015**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Asdinar Asrul**

**NIM. 114 704 0469**

**Lampiran 13**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Hari/Tanggal : Senin, 21 September 2015**

**Kelas/Semester : V (Lima) / I (Satu)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Berpikir (*thinking)*   1. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa | D:\putih ceklis.JPGGuru mengajukan pertanyaan kepada siswa secara lisan.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengajukan pertanyaan mengunakan bahasa Indonesia.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa secara tertulis. | 🗸 |  |  | Baik |
| 1. Guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri. | D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan waktu 4-5 menit kepada siswa untuk berpikir sendiri.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan dorongan kepada siswa untuk berpikir.  D:\putih ceklis.JPGGuru memperhatikan kegiatan siswa pada waktu berfikir. | 🗸 |  |  | Baik |
| 2. | Berpasangan (*pairing*)   1. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh | D:\putih ceklis.JPGGuru membentuk siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk duduk bersama dengan pasanganya masing-masing.  Guru memperhatikan proses jalanya diskusi siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 3. | Berbagi (*sharing*)   1. Guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. | D:\putih ceklis.JPGGuru menunjuk pasangan-pasangan siswa untuk berbagi.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengatur pasangan-pasangan siswa untuk berbagi agar kelas tidak gaduh.  D:\putih ceklis.JPGGuru memperhatikan proses berbagi antara pasangan satu dengan pasangan yang lain. | 🗸 |  |  | Baik |
| 1. Guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu dengan pasangan yang lainya | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil diskusinya  D:\putih ceklis.JPGGuru mendengarkan laporan hasil diskusi dari masing-masing pasangan  Guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan. |  | 🗸 |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | | **3** | **2** | **0** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **9** | **4** | **0** | **13** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **86%** |
| **Kategori** | | | **Baik (B)** | | | |

**Keterangan/Rubrik:**

**70 - 100% = Baik** (3= Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**46 - 75% = Cukup** (2= Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**0 - 45% = Kurang** (1= Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 21 September 2015**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Asdinar Asrul**

**NIM. 114 704 0469**

**Lampiran 14**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Hari/Tanggal : Kamis, 24 September 2015**

**Kelas/Semester : V (Lima) / I (Satu)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Berpikir (*thinking)*   1. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa | D:\putih ceklis.JPGGuru mengajukan pertanyaan kepada siswa secara lisan.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengajukan pertanyaan mengunakan bahasa Indonesia.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa secara tertulis. | 🗸 |  |  | Baik |
| 1. Guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri. | D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan waktu 4-5 menit kepada siswa untuk berpikir sendiri.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan dorongan kepada siswa untuk berpikir.  D:\putih ceklis.JPGGuru memperhatikan kegiatan siswa pada waktu berfikir. | 🗸 |  |  | Baik |
| 2. | Berpasangan (*pairing*)   1. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh | D:\putih ceklis.JPGGuru membentuk siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk duduk bersama dengan pasanganya masing-masing.  D:\putih ceklis.JPGGuru memperhatikan proses jalanya diskusi siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing. | 🗸 |  |  | Baik |
| 3. | Berbagi (*sharing*)   1. Guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. | D:\putih ceklis.JPGGuru menunjuk pasangan-pasangan siswa untuk berbagi.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengatur pasangan-pasangan siswa untuk berbagi agar kelas tidak gaduh.  D:\putih ceklis.JPGGuru memperhatikan proses berbagi antara pasangan satu dengan pasangan yang lain. | 🗸 |  |  | Baik |
| 1. Guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu dengan pasangan yang lainya | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil diskusinya  D:\putih ceklis.JPGGuru mendengarkan laporan hasil diskusi dari masing-masing pasangan  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan. | 🗸 |  |  | Baik |
| **Skor perolehan** | | | **5** | **0** | **0** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **15** | **0** | **0** | **15** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **100%** |
| **Kategori** | | | **Baik (B)** | | | |

**Keterangan/Rubrik:**

**70 - 100% = Baik** (3= Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**46 - 75% = Cukup** (2= Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**0 - 45% = Kurang** (1= Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Makassar, 24 September 2015**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Asdinar Asrul**

**NIM. 114 704 0469**

**Lampiran 15**

**HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS I (Pertemuan I dan II)**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Kelas/Semester : V (Lima) / I (Satu)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Penilaian** | **Pertemuan I** | | | **Pertemuan II** | | |
| **Jumlah Siswa** | | | **Jumlah Siswa** | | |
| **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** |
| 1. | Berpikir (*thinking)*  Siswa menjawab pertanyaan dari guru. | 7 | 11 | 16 | 10 | 9 | 15 |
| Siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri. | 9 | 6 | 19 | 11 | 9 | 14 |
| 2. | Berpasangan (*pairing*)  Siswa berpasangan-pasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. | 5 | 9 | 20 | 8 | 9 | 17 |
| 3. | Berbagi (*sharing*)  Siswa berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. | 4 | 6 | 24 | 8 | 11 | 15 |
| Siswa melaporkan hasil diskusinya. | 8 | 11 | 15 | 10 | 10 | 14 |

**Indikator Penilaian:**

1. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.

* Siswa menjawab pertanyaan dari guru sesuai hasil pikiran sendiri.
* Siswa menjawab pertanyaan secara tertulis.
* Siswa memberikan jawaban mengunakan bahasa yang mudah dimengerti.

1. Siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri.

* Siswa menggunakan waktu 4-5 menit untuk berpikir sendiri.
* Siswa berpikir berdasarkan apa yang dijelaskan oleh guru.
* Siswa menulis hasil pikiranya di kertas.

1. Siswa berpasangan-pasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh.

* Siswa duduk secara berpasang-pasangan.
* Siswa bergantian memberikan jawabanya.
* Siswa bergantian memberikan alasan atas jawabanya.

1. Siswa berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya.

* Siswa berpasangan-pasangan untuk berbagi.
* Siswa bergantian mengutarakan hasil pikiranya.
* Siswa bergantian untuk bertanya kepada pasanganya tentang hasil pikiranya.

1. Siswa melaporkan hasil diskusinya.

* Siswa melaporkan hasil diskusinya dengan suara yang jelas.
* Siswa melaporkan hasil diskusinya secara tertulis di papan tulis.
* Siswa menambahkan saran dari guru terhadap jawabanya yang belum lengkap.

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Lampiran 16**

**DATA HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Hari/Tanggal : Senin, 14 September 2015**

**Kelas/Semester : V (Lima) / I (Satu)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tiap siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Aktifitas Belajar Siswa** | | | | | | | | | | | | | | |
| Siswa menjawab pertanyaan dari guru | | | Siswa mengguna-kan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri | | | Siswa berpasangan-pasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh | | | Siswa berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkan-nya | | | Siswa melapor-kan hasil diskusinya | | |
| **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** |
| **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** |
| 1. | AI | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |
| 2. | AA |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |
| 3. | FR |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |
| 4. | RS | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |
| 5. | MF |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |
| 6. | BD |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |
| 7. | FN |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |
| 8. | RS | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |
| 9. | AM |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |
| 10. | TI |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |
| 11. | AA |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |
| 12. | AD | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |
| 13. | AW |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |
| 14. | CN |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |
| 15. | DR |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |
| 16. | KM |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |
| 17. | NA | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |
| 18. | NP |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |
| 19. | NR |  |  | 🗸 | 🗸 | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |
| 20. | NF |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |
| 21. | NI |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |
| 22. | PN | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |
| 23. | RA |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |
| 24. | SA |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |
| 25. | SR |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |
| 26. | SN |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |
| 27. | SB |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |
| 28. | SD |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |
| 29. | TA | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |
| 30. | TM |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |
| 31. | WM |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |
| 32. | WS |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |
| 33. | NK |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |
| 34. | TR |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |
| **Jumlah** | | 7 | 11 | 16 | 9 | 6 | 19 | 5 | 9 | 20 | 4 | 6 | 24 | 8 | 11 | 15 |

**Makassar, 14 September 2015**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Asdinar Asrul**

**NIM. 114 704 0469**

**Lampiran 17**

**DATA HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Hari/Tanggal : Kamis, 17 September 2015**

**Kelas/Semester : V (Lima) / I (Satu)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tiap siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Aktifitas Belajar Siswa** | | | | | | | | | | | | | | |
| Siswa menjawab pertanyaan dari guru | | | Siswa mengguna-kan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri | | | Siswa berpasangan-pasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh | | | Siswa berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkan-nya | | | Siswa melapor-kan hasil diskusinya | | |
| **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** |
| **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** |
| 1. | AI |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |
| 2. | AA | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |
| 3. | FR |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |
| 4. | RS |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |
| 5. | MF | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |
| 6. | BD | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |
| 7. | FN |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |
| 8. | RS |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |
| 9. | AM |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |
| 10. | TI | 🗸 |  |  |  |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |
| 11. | AA |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |
| 12. | AD |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |
| 13. | AW | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |
| 14. | CN |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |
| 15. | DR |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |
| 16. | KM | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |
| 17. | NA |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |
| 18. | NP |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |
| 19. | NR |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |
| 20. | NF |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |
| 21. | NI | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |
| 22. | PN |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |
| 23. | RA |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |
| 24. | SA |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |
| 25. | SR |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |
| 26. | SN | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |
| 27. | SB |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |
| 28. | SD |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |
| 29. | TA |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |
| 30. | TM | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |
| 31. | WM | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |
| 32. | WS |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |
| 33. | NK |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |
| 34. | TR |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |
| **Jumlah** | | 10 | 9 | 15 | 11 | 9 | 14 | 8 | 9 | 17 | 8 | 11 | 15 | 10 | 10 | 14 |

**Makassar, 17 September 2015**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Asdinar Asrul**

**NIM. 114 704 0469**

**Lampiran 18**

**HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS II (Pertemuan I dan II)**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Kelas/Semester : V (Lima) / I (Satu)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Penilaian** | **Pertemuan I** | | | **Pertemuan II** | | |
| **Jumlah Siswa** | | | **Jumlah Siswa** | | |
| **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** |
| 1. | Berpikir (*thinking)*   1. Siswa menjawab pertanyaan dari guru. | 14 | 10 | 10 | 19 | 10 | 5 |
| 1. Siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri. | 16 | 11 | 7 | 34 | 0 | 0 |
| 2. | Berpasangan (*pairing*)   1. Siswa berpasangan-pasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. | 11 | 14 | 9 | 34 | 0 | 0 |
| 3. | Berbagi (*sharing*)   1. Siswa berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. | 16 | 10 | 8 | 34 | 0 | 0 |
| 1. Siswa melaporkan hasil diskusinya. | 10 | 15 | 9 | 18 | 11 | 5 |

**Indikator Penilaian:**

1. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.

* Siswa menjawab pertanyaan dari guru sesuai hasil pikiran sendiri.
* Siswa menjawab pertanyaan secara tertulis.
* Siswa memberikan jawaban mengunakan bahasa yang mudah dimengerti.

1. Siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri.

* Siswa menggunakan waktu 4-5 menit untuk berpikir sendiri.
* Siswa berpikir berdasarkan apa yang dijelaskan oleh guru.
* Siswa menulis hasil pikiranya di kertas.

1. Siswa berpasangan-pasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh.

* Siswa duduk secara berpasang-pasangan.
* Siswa bergantian memberikan jawabanya.
* Siswa bergantian memberikan alasan atas jawabanya.

1. Siswa berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya.

* Siswa berpasangan-pasangan untuk berbagi.
* Siswa bergantian mengutarakan hasil pikiranya.
* Siswa bergantian untuk bertanya kepada pasanganya tentang hasil pikiranya.

1. Siswa melaporkan hasil diskusinya.

* Siswa melaporkan hasil diskusinya dengan suara yang jelas.
* Siswa melaporkan hasil diskusinya secara tertulis di papan tulis.
* Siswa menambahkan saran dari guru terhadap jawabanya yang belum lengkap.

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Lampiran 19**

**DATA HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Hari/Tanggal : Senin, 21 September 2015**

**Kelas/Semester : V (Lima) / I (Satu)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tiap siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Aktifitas Belajar Siswa** | | | | | | | | | | | | | | |
| Siswa menjawab pertanyaan dari guru | | | Siswa mengguna-kan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri | | | Siswa berpasangan-pasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh | | | Siswa berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkan-nya | | | Siswa melapor-kan hasil diskusinya | | |
| **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** |
| **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** |
| 1. | AI | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |
| 2. | AA |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |
| 3. | FR | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |
| 4. | RS | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |
| 5. | MF |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |
| 6. | BD |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |
| 7. | FN | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |
| 8. | RS |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |
| 9. | AM |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |
| 10. | TI |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |
| 11. | AA | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |
| 12. | AD | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |
| 13. | AW | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |
| 14. | CN |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |
| 15. | DR |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |
| 16. | KM | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |
| 17. | NA |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |
| 18. | NP |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |
| 19. | NR | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |
| 20. | NF |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |
| 21. | NI |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |
| 22. | PN |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |
| 23. | RA |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |
| 24. | SA | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |
| 25. | SR |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |
| 26. | SN |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |
| 27. | SB |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |
| 28. | SD | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |
| 29. | TA | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |
| 30. | TM |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |
| 31. | WM |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |
| 32. | WS |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |
| 33. | NK | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |
| 34. | TR |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  | 🗸 |  |  |
| **Jumlah** | | 14 | 10 | 10 | 16 | 11 | 7 | 11 | 14 | 9 | 16 | 10 | 8 | 10 | 15 | 9 |

**Makassar, 21 September 2015**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Asdinar Asrul**

**NIM. 114 704 0469**

**Lampiran 20**

**DATA HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Hari/Tanggal : Kamis, 24 September 2015**

**Kelas/Semester : V (Lima) / I (Satu)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tiap siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Aktifitas Belajar Siswa** | | | | | | | | | | | | | | |
| Siswa menjawab pertanyaan dari guru | | | Siswa mengguna-kan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri | | | Siswa berpasangan-pasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh | | | Siswa berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkan-nya | | | Siswa melapor-kan hasil diskusinya | | |
| **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** |
| **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** | **3** | **2** | **1** |
| 1. | AI | 🗸 |  |  | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 |  |  |
| 2. | AA | 🗸 |  |  | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 |  |  |
| 3. | FR |  | 🗸 |  | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - |  |  | 🗸 |
| 4. | RS |  | 🗸 |  | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 |  |  |
| 5. | MF | 🗸 |  |  | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 |  |  |
| 6. | BD | 🗸 |  |  | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - |  | 🗸 |  |
| 7. | FN |  |  | 🗸 | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - |  |  | 🗸 |
| 8. | RS | 🗸 |  |  | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 |  |  |
| 9. | AM | 🗸 |  |  | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 |  |  |
| 10. | TI |  |  | 🗸 | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 |  |  |
| 11. | AA | 🗸 |  |  | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 |  |  |
| 12. | AD |  | 🗸 |  | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - |  | 🗸 |  |
| 13. | AW | 🗸 |  |  | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 |  |  |
| 14. | CN |  | 🗸 |  | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - |  | 🗸 |  |
| 15. | DR | 🗸 |  |  | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - |  |  | 🗸 |
| 16. | KM | 🗸 |  |  | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 |  |  |
| 17. | NA |  |  | 🗸 | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - |  | 🗸 |  |
| 18. | NP | 🗸 |  |  | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - |  |  | 🗸 |
| 19. | NR | 🗸 |  |  | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 |  |  |
| 20. | NF | 🗸 |  |  | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - |  |  | 🗸 |
| 21. | NI | 🗸 |  |  | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - |  | 🗸 |  |
| 22. | PN |  | 🗸 |  | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - |  | 🗸 |  |
| 23. | RA |  | 🗸 |  | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 |  |  |
| 24. | SA |  | 🗸 |  | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 |  |  |
| 25. | SR | 🗸 |  |  | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - |  | 🗸 |  |
| 26. | SN |  |  | 🗸 | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - |  | 🗸 |  |
| 27. | SB | 🗸 |  |  | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 |  |  |
| 28. | SD |  | 🗸 |  | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - |  | 🗸 |  |
| 29. | TA | 🗸 |  |  | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - |  | 🗸 |  |
| 30. | TM |  |  | 🗸 | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 |  |  |
| 31. | WM | 🗸 |  |  | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 |  |  |
| 32. | WS |  | 🗸 |  | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 |  |  |
| 33. | NK | 🗸 |  |  | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - |  | 🗸 |  |
| 34. | TR |  | 🗸 |  | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 |  |  |
| **Jumlah** | | 19 | 10 | 5 | 34 | 0 | 0 | 34 | 0 | 0 | 34 | 0 | 0 | 18 | 11 | 5 |

**Makassar, 24 September 2015**

**Mengetahui,**

**Observer**

**Asdinar Asrul**

**NIM. 114 704 0469**

**Lampiran 21**

**DATA TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS I**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | | **Nomor Soal** | | | | | | | | | | | **Jumlah skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| 1 | AI | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 | 40 | Tidak Tuntas |
| 2 | AA | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 3 | FR | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 4 | RS | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| 5 | MF | | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 4 | 40 | Tidak Tuntas |
| 6 | BD | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 7 | FN | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 8 | RS | | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 9 | AM | | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 10 | TI | | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 4 | 40 | Tidak Tuntas |
| 11 | AA | | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 5 | 70 | Tuntas |
| 12 | AD | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 13 | AW | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 | 40 | Tidak Tuntas |
| 14 | CN | | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 15 | DR | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 16 | KM | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 17 | NA | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| 18 | NP | | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 19 | NR | | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 20 | NF | | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 21 | NI | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 22 | PN | | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 23 | RA | | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 24 | SA | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 25 | SR | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 26 | SN | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 27 | SB | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 28 | SD | | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 29 | TA | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 30 | TM | | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 31 | WM | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 32 | WS | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 33 | NK | | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 34 | TR | | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | | | **2370** |  |
| **Rata-rata kelas** | | | | | | | | **2370**  **34** | | | | | | | **69,70** | |
| **Kategori** | | | | | | | | **Cukup (C)** | | | | | | | | |
| **Ketuntasan** | | **Tuntas (T)** | | | | | | **22**  **x 100%**  **34** | | | | | | | **65%** | |
| **Tidak Tuntas (TT)** | | | | | | **12**  **x 100%**  **34** | | | | | | | **35%** | |

**Lampiran 22**

**Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 85 – 100 | Baik Sekali (BS) | 7 | 21% |
| 70 – 84 | Baik (B) | 15 | 44% |
| 55 – 69 | Cukup (C) | 6 | 18% |
| 40 – 54 | Kurang (K) | 2 | 6% |
| 0 – 39 | Kurang Sekali (KS) | 4 | 11% |
| **Jumlah** | | **34** | **100%** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 22 | 65% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 12 | 35% |
| **Jumlah** | | **34** | **100%** |

**Lampiran 23**

**DATA TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS II**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | | **Nomor Soal** | | | | | | | | | | | **Jumlah skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| 1 | AI | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 2 | AA | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 3 | FR | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 9 | 90 | Tuntas |
| 4 | RS | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 5 | MF | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 6 | BD | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| 7 | FN | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 8 | RS | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 9 | AM | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 10 | TI | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| 11 | AA | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 12 | AD | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 13 | AW | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 14 | CN | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 15 | DR | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 16 | KM | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 17 | NA | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| 18 | NP | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 19 | NR | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 20 | NF | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 21 | NI | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 22 | PN | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| 23 | RA | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 24 | SA | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 25 | SR | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| 26 | SN | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 27 | SB | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 28 | SD | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 29 | TA | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 30 | TM | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| 31 | WM | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 32 | WS | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 33 | NK | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 34 | TR | | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | | | **2810** |  |
| **Rata-rata kelas** | | | | | | | | **2810**  **34** | | | | | | | **82,64** | |
| **Kategori** | | | | | | | | **Baik Sekali (BS)** | | | | | | | | |
| **Ketuntasan** | | **Tuntas (T)** | | | | | | **32**  **x 100%**  **34** | | | | | | | **94%** | |
| **Tidak Tuntas (TT)** | | | | | | **2**  **x 100%**  **34** | | | | | | | **6%** | |

**Lampiran 24**

**Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 85 – 100 | Baik Sekali (BS) | 13 | 38% |
| 70 – 84 | Baik (B) | 19 | 56% |
| 55 – 69 | Cukup (C) | 2 | 6% |
| 40 – 54 | Kurang (K) | 0 | 0 |
| 0 – 39 | Kurang Sekali (KS) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **34** | **100%** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 32 | 94% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 2 | 6% |
| **Jumlah** | | **34** | **100%** |

**Lampiran 25**

**REKAPITULASI NILAI TES HASIL BELAJAR**

**SIKLUS I DAN SIKLUS II**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Inpres Pa’baeng-Baeng Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Siklus I** | | **Siklus II** | | **Keterangan** |
| **Nilai** | **Ket** | **Nilai** | **Ket** |
| 1 | AI | 40 | TT | 80 | T | **(T)**  **Tuntas**  **(TT)**  **Tidak Tuntas** |
| 2 | AA | 80 | T | 80 | T |
| 3 | FR | 70 | T | 90 | T |
| 4 | RS | 100 | T | 70 | T |
| 5 | MF | 40 | TT | 90 | T |
| 6 | BD | 80 | T | 100 | T |
| 7 | FN | 70 | T | 90 | T |
| 8 | RS | 70 | T | 80 | T |
| 9 | AM | 60 | TT | 70 | T |
| 10 | TI | 40 | TT | 100 | T |
| 11 | AA | 70 | T | 60 | TT |
| 12 | AD | 70 | T | 70 | T |
| 13 | AW | 40 | TT | 80 | T |
| 14 | CN | 60 | TT | 80 | T |
| 15 | DR | 90 | T | 70 | T |
| 16 | KM | 70 | T | 90 | T |
| 17 | NA | 100 | T | 100 | T |
| 18 | NP | 50 | TT | 80 | T |
| 19 | NR | 80 | T | 90 | T |
| 20 | NF | 60 | TT | 90 | T |
| 21 | NI | 70 | T | 80 | T |
| 22 | PN | 80 | T | 100 | T |
| 23 | RA | 60 | TT | 70 | T |
| 24 | SA | 80 | T | 80 | T |
| 25 | SR | 70 | T | 100 | T |
| 26 | SN | 90 | T | 80 | T |
| 27 | SB | 90 | T | 90 | T |
| 28 | SD | 70 | T | 80 | T |
| 29 | TA | 90 | T | 80 | T |
| 30 | TM | 60 | TT | 100 | T |
| 31 | WM | 90 | T | 80 | T |
| 32 | WS | 70 | T | 70 | T |
| 33 | NK | 60 | TT | 80 | T |
| 34 | TR | 50 | TT | 60 | TT |
| **Jumlah** | | **2370** |  | **2810** |  | **Keterangan:**  **Hasil belajar siklus I dan II mengalami peningkatan dari setiap siklusnya.** |
| **Rata-rata** | | **69,70** | **82,64** |
| **Kategori** | | **Cukup** | **Baik Sekali** |
| **Ketuntasan Belajar** | | **65%** | **94%** |
| **Ketidak Tuntasan Belajar** | | **35%** | **6%** |

**Lampiran 26**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

****

**Guru megabsensi siswa sebelum memulai pembelajaran**

****

**Berpikir (*thinking)***

**Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa**

****

**Berpikir (*thinking)***

**Guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban/masalah**

****

**Berpasangan (*pairing*)**

**Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh**

****

**Berbagi (*sharing*)**

**Guru meminta pasangan-pasangan tersebut berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan**

****

**Berbagi (*sharing*)**

**Guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor**

**Lampiran 27**

**RIWAYAT HIDUP**

**ASDINAR ASRUL**, lahir Ujung Pandang pada tanggal 13 Januari 1993, Anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Asrul Temba dengan Ibu Suriani Aziz Beta. Penulis mulai memasuki Taman Kanak-kanak pada tahun 1998 di TK Al-Abrar dan tamat pada tahun 1999. Kemudian melanjutkan Sekolah Dasar pada tahun 1999 di SD Negeri Kompleks IKIP I Makassar dan tamat pada tahun 2005. Pada tahun 2005 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Makassar dan tamat tahun 2008. Kemudian pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 11 Makassar dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar (UNM), Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), program Strata 1 (S1) bertempat di UPP PGSD Tidung yang sekarang menjadi UPP PGSD Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.